

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
MA'HAD DARUL MUKHLISHIN SAMBAS
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN SANTRIWATI**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**PERAWATI
NIM : 8210118**

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Perawati, 2025. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahun 2024/2025 Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institute Agama Islam Pematang (INSIP)

Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Kalimantan Barat adalah Pondok Pesantren berupaya, ikhtiyar mendidik generasi-generasi penerus dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sesuai dengan Pemahaman para sahabat radhiyalahu 'anhum.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati. 2) Bagaimana Hasil Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati. Tahun 2024/2025.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi. Dalam tahap perencanaan kegiatan program tahfidz dirancang sesuai dengan kemampuan dan kondisi Santriwati Ma'had Darul Mukhlishin Sambas. Pada tahap perorganisasian pembagian kelompok halaqoh sangat berperan penting dalam penentuan Ustadzah pengampu halaqoh beserta santriwati yang akan diampu, adapun pelaksanaan melibatkan beberapa kegiatan seperti, tahsin, sabaq, sabqi, manzil, tasmi', dan sambung ayat. Selanjutnya, evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an selain kepada santriwati juga kepada team pendamping. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis dapat mendukung keberhasilan kegiatan halaqoh tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas.

Kata Kunci : *Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an.*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI

Pembimbing



Anas, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 2108028701
Tanggal :

Anas, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 2108028701
Tanggal :

Nama : Perawati
Nomor Registrasi : 8210118
Angkatan : 2021/2022
Judul : **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di
Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam
Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul : “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati”

Yang disusun Oleh :

Nama : Perawati

NIM : 8210118

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), pada tanggal 23 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



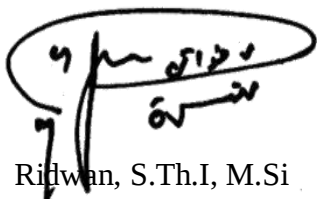
Dr. Amirul Bakhri, M.S.I, S.Ud
NIDN. 2116058602

Sekretaris Sidang



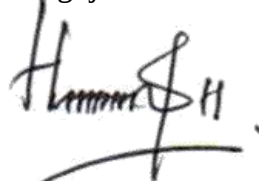
Anas, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2108028701

Penguji Utama I



Ridwan, S.Th.I, M.Si
NIDN. 2110127801

Penguji Utama II



Hafiedh Hasan, S.Pd.I, M.M
NIDN. 2114068701

Pembimbing



Anas, M.Pd.I
NIDN. 2108028701



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Kampus 1 : Jl. Paduraksa – Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya
Pemalang 52318
Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sambas, Februari 2025




PERAWATI

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Banyak Manfaatnya Bagi Manusia
Yang Lain”

(HR. Ahmad)

“Selalu berusaha untuk tetap senantiasa melakukan kebaikan”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Dengan segenap hati, Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ibunda dan Ayah tercinta. Ketulusan cinta mereka selalu menumbuhkan nilai-nilai positif dan menginspirasi, disertai doa tulus mereka yang tak henti.

Kemudian suami tersayang yang tulus memberi doa serta dukungan dalam semua kegiatan saya yang positif, yang dengan wasilah beliau pula saya bisa sampai di tahap ini.

Untuk keluarga besar, kakak-kakak tercinta yang telah banyak membantu dalam perjalanan belajar saya.

Dan juga untuk keluarga besar saya di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Rabb semesta alam. Yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alahi Wassalam, kepada keluarga beliau serta pengikut-pengikut sunnah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya, atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati”**. Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam strata – 1 (SI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penulis sampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing dalam kelancaran jalannya penelitian dan penyusunan Skripsi ini, juga . Dan dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan penuh hormat penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag, selaku Ketua Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
2. Bapak Anas S.Pd.i.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

3. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pendidikan selama penulis kuliah hingga selesai menyusun tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Ustadz Abu Azka Luqman Hakim Rasyidi selaku pimpinan Ma'had Darul Mukhlisin Sambas sekaligus Pengasuh ma'had, Ustadzah Melda Sari, Ustadzah Riza Astriani, dan Ustadzah Pengabdian Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yang sudah banyak membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas
5. Seluruh Staff Civitas Akademika dan karyawan selaku penasihat Akademik yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
6. Kepada semua Santriwati Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, Kalimantan Barat yang sudah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama proses penelitian
7. Seluruh teman-teman Jurusan MPI yang telah memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat bertukar pikiran.
8. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan .

Semoga semua bantuan, dukungan, dan Do'a yang tercurah mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanah wa Ta'ala. Selain itu semoga apa yang kita semua cita-citakan dan yang kita semua inginkan semoga terwujud di masa depan serta mendapat Ridho dari Allah Subhanah wa Ta'ala.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh

karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Terakhir penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan penulis.

Sambas, Kalbar Februari 2025



Perawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	14
1. Manajemen Dan Program.....	14
2. Tahfidz Al-Qur'an	26
3. Pondok Pesantren.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	37
E. Prosedur Analisis Data.....	40
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
1 Kredibilitas	41
2 Trnsferabilitas	42
3 Dependabilitas	43
4 Konfirmabilitas	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	46
1 Sejarah Singkat Ma'had Darul Mukhlishin Sambas	46
2 Letak Geografis	47
3 Visi Dan Misi.....	47
4 Keadaan Guru Dan Santriwati.....	48
5 Sarana Dan Prasarana.....	49
6 Program Pendidikan.....	51
7 Data Santriwati	52
8 SOP Kegiatan Harian	52
B. Temuan Penelitian.....	55
1 Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati	55
2 Faktor Pendukung Dan Pengambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati	74
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	77

1	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati	77
2	Faktor Pendukung Dan Pengambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati	82
BAB V PENUTUP		86
A. Kesimpulan.....		86
B. Rekomendasi		86
C. Saran.....		87
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1 Tabel Sarana Ma'had.....	51
Tabel 4.2 Tabel Data Santriwati Menghafal Al-Qur'an	52
Tabel 4.3 Tabel Data Santriwati Menjalani Tahsin	53
Tabel 4.4 Tabel SOP Kegiatan Harian.....	53
Table 4.5 Tabel Struktur Perencanaan Program Tahfidz	57
Tabel 4.6 Tabel Pelaksana Halaqoh Tahfidz.....	61
Tabel 4.7 Tabel Struktur dan Tata Kelola Tim Pembina Tahfidz	62
Tabel 4.8 Tabel Pengawasan Dan Kemajuan Penilaian Hafalan	63
Tabel 4.9 Tabel Kelompok Ustadzah Pengampu Halaqoh	65
Tabel 4.10 Tabel Pelaksanaan Halaqoh Dan Kegiatannya	68
Tabel 4.11 Tabel Data Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	71
Tabel 4.12 Tabel Evaluasi dan Umpan Balik.....	72
Tabel 4.13 Tabel Faktor Pendukung Dan Penghambat	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Denah Lokasi Penelitian	46
Gambar 4.2 Gambar Struktur Kepengurusan Ma'had	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	92
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran 3 Hasil Wawancara	99
Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumen)	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya (manusia, material) untuk mencapai tujuan. Hal ini yang melibatkan bimbingan dari kelompok yang berisikan orang-orang yang diseleksi berdasarkan kerangka kerja untuk menuju tujuan yang hendak dicapai.¹ Merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sebagai jalan bagi anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya dalam mewujudkannya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan adalah langkah dalam proses manajemen. Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dengan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.² Manajemen disebut juga dengan pengelolaan, pengelolaan sendiri untuk mengkoordinasikan jalannya sebuah kegiatan-kegiatan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Program secara umum diartikan sebagai rencana yang dilaksanakan dan diselesaikan dalam waktu tertentu, kegiatan yang berkesinambungan dengan pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Program adalah satuan kegiatan yang pelaksanaannya melibatkan sekelompok orang. Program dapat terdiri dari program dalam jam pelajaran (kurikulum) dan program yang berada diluar jam pelajaran (ektrakurikuler).³ Program yang berada dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran ini untuk menumbuh kembangkan potensi

¹ George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 1.

² Gunawan dan Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 27.

³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 4.

sumber daya manusia (SDM) yang terdapat dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khusus untuk dibimbing melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi pilihan.⁴

Manajemen program adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip pada manajemen umum yang berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki arti mengatur, mengendalikan, mengelola, melaksanakan.⁵ Manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan program. Manajemen program menentukan pendekatan pengelolaan yang optimal dan fokus terhadap interdependensi dari berbagai aktivitas.⁶

Setelah melihat pemaparan terkait tentang manajemen, terlihat jelas bahwasanya arti manajemen disetiap organisasi memiliki peran penting untuk membawa organisasi dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Organisasi dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan untuk mengatur serta mengelola sumber yang disesuaikan dengan tahapan manajemen pada umumnya dimulai dari perencanaan yang akan memandu aktivitas dalam organisasi serta tahapan lainnya sebagai perwujudan hasil yang dicapai.

Fungsi manajemen bahwa sangat penting diaplikasikan dalam bidang pendidikan. Fungsi pertama adalah perencanaan, ini adalah tahap pertama dalam memutuskan tujuan di masa depan. Tahap kedua adalah *organizing*, pengelompokan disetiap sub kegiatan dan memberikan hak untuk melaksanakan suatu program. Tahapan ketiga yakni *implementation*, suatu implementasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat *controlling*, dimana semua kegiatan yang

⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, hlm. 9.

⁵ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Ta’dibi*, Volume 5, Nomor 1, Surabaya: STAI Lukman Al Hakim, 2016, hlm. 5.

⁶ Yodi Mahendradhata, dkk, *Manajemen program Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022, hlm. 2.

sedang berjalan harus diadakannya pengawasan agar semua kegiatan yang terlaksana apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan.⁷

Semakin jelas bahwa manajemen merupakan hal penting termasuk dalam bidang pendidikan. Manajemen yang dihadirkan dalam suatu organisasi bertujuan untuk memberikan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan. Apabila fungsi-fungsi tersebut dijalankan dengan optimal maka hasilnya akan sesuai dengan harapan. Penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan suatu proses yang menggunakan segala sumber daya yang tersedia (tenaga, lembaga, dan lain-lain). Pemanfaatan secara menyeluruh dengan bekerja secara efektif, produktif, dan efisien bersama orang lain untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa mendatang.

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Rasul dan Nabi yakni kepada Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* oleh malaikat Jibril *'alaihissalam* sebagai petunjuk keajaiban bagi seluruh umat manusia. Keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang jelas dan mudah dipelajari serta dihafal dan Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim paling utama di antara lainnya.⁸

Al-Qur'an bukan hanya pedoman bagi umat manusia, tetapi juga mengatur segala aktivitas kehidupan di alam semesta, bahkan hubungan kita dengan manusia lain dan dengan makhluk hidup lainnya. Al-Qur'an mengandung prinsip dasar yang menyangkut segala aspek kehidupan makhluk yang ada di dunia. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini sangat penting dan mutlak Al-Qur'an diberlakukan sebagai sumber petunjuk yang benar. Selain mengatur kehidupan manusia di bumi, Al-Qur'an juga dijadikan sumber pendidikan termasuk manajemen dalam suatu proses pendidikan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menciptakan manusia dan juga Allah-lah yang mendidik manusia. Semua terjangkau oleh Al-

⁷ George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010 hlm. 8.

⁸ Muhammad Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadits*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014, hlm. 5-7.

Qur'an terkait persoalan suatu apapun. Sebagaimana telah Allah sebutkan dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-An'am ayat 38

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ
 "..., tidak ada di dalam Kitab yang kami lewatkan, dan kemudian mereka akan dikembalikan kepada Allah." (Q.S Al-An'am [6] : 38)⁹

Kehadiran Al-Qur'an pada kehidupan manusia memiliki pengaruh besar yang luar biasa dalam merubah pola pikir menjadi terbuka. Di antara semua persoalan yang ada, fokusnya adalah bagaimana kita umat Islam membaca, menghafal, mendalami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. *Tahfidz* Al-Qur'an sering juga disebut dengan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan proses mengingat ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara baik dan tepat.¹⁰ Jika kita melihat remaja saat ini, kita melihat minat yang kecil untuk menghafal Al-Qur'an dan terfokus pada gadget untuk memuaskan kesenangan duniawi. Maka dari itu, sebagian umat Islam menyediakan wadah untuk memupuk minat dan bakatnya dalam menghafal Al-Qur'an, melahirkan generasi *Hafidz* dan *Hafidzah* sejak usia muda.

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.¹¹ Kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim, yang apabila sudah dilaksanakan oleh sebagian kelompok untuk menghafal Al-Qur'an maka sebagian kelompok lainnya tidak berdosa, namun sebaliknya jika sama sekali dari suatu kelompok itu tidak mengamalkannya maka dosalah seluruh kelompok itu. Dalam kehidupan menghafal Al-Qur'an adalah hal penting bagi umat Muslim. Karena begitu mulianya Al-Qur'an untuk dijaga dan dipelihara kesuciannya, sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hlm. 183.

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015, hlm. 14-15.

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2010, hlm. 236.

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami yang memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr [15] : 9)¹²

Menurut ayat di atas, Allah-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan Dia pula bertanggung jawab untuk melindunginya melalui perantaraan para penghafal Al-Qur’an. Dan diperkuat dengan sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam.*, dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha.*, beliau bersabda:

“Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha.*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam.* bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Seorang yang mahir membaca Al-Qur’an akan bersama para Malaikat yang mulia lagi senantiasa taat kepada Allah, adapun bagi orang yang terbata-bata lagi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhori dan Muslim).¹³

Selain mendapatkan kemuliaan dan dua pahala bagi pembelajar Al-Qur’an yang masih kesulitan saat membaca Al-Qur’an akan diberikan kemuliaan dan dua pahala dan diberikan syafa’at di hari kiamat, bagi orang yang rajin membaca, menghafal dan menerapkan serta mengamalkannya pada orang lain sebagai bentuk amal jariyah di kehidupan akhirat kelak. Sebagaimana Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam., bersabda: Dari Abi Umamah *radhiyallahu ‘anha.*, berkata, aku mendengar Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam. bersabda: “Bacalah Al-Qur’an karena dia akan menjadi syafa’at (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya” (HR. Muslim).¹⁴

¹² Kementerian Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 257.

¹³ Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahihnya dengan nomor hadits 4937 dan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya dengan nomor hadits 244.

¹⁴ Arif Rahman, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur’an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih (Mirip) & Rasm Utsmani (Kaidah Menulis Ayat Al-Qur’an)*. Jakarta: Shahih, 2016, hlm. 1-3.

Efektifitas mempelajari Al-Qur'an sangat dibutuhkan, apalagi jika ingin menghafalnya. Sebuah media untuk pembelajaran sejenis program khusus tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung untuk menunjang seseorang dapat menghafal Al-Qur'an.¹⁵ Agar menarik minat mereka diperlukannya suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dan dapat memahami kondisi psikologis anak. Bukan persoalan mudah untuk menumbuhkan rasa minat dalam bidang ini, melainkan dibutuhkannya suatu perencanaan, metode yang tepat, alat yang pas, perlengkapan dan sarana prasarana, tujuan hafalan serta penilaian kemajuan hafalan mereka. Maka dari itu untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an harus dimanajemenkan dengan sebaik-baiknya agar hasilnya dapat maksimal.

Dengan memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik agar tidak bosan dan jenuh, pengajar pun diharapkan mampu dalam menciptakan dan pengembangan cara-cara yang modern dan baru untuk menyesuaikan kebutuhan para siswanya. Selain itu pemanfaatan sarana untuk menjadikan media pembelajaran agar menarik, dikarenakan kesadaran dalam penggunaan alat dan media menjadi faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan wawancara bersama salah satu pengajar program tahfidz Al-Qur'an Ustadzah Melda Sari Ma'had Darul mukhlisin Sambas kalimantan Barat dapat menerapkan program tersebut tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas, dan tingkat perkuliahan yang notabennya hanya fokus mempelajari pelajaran keagamaan (*diniyyah*) yang dirasa sangat mendukung untuk berfokus pada program tersebut, yaitu di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat.

Adapun hal yang melatarbelakangi program ini adalah atas kemauan ma'had sendiri untuk mengadakan program tahfidz Al-Qur'an berdasarkan

¹⁵ Ferdinan dan Muhammad Ibrahim, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombaran Sulawesi Selatan)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm. 40.

¹⁶ Nur Rohmah dan Tatik Swandari, "Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Irsyanduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, Nomor 2, Jombang: STIT Al-Urwatul Wustho, 2021, hlm. 205.

hasil wawancara kepada pengasuh Ma'had Darul mukhlisin Sambas, program yang telah dicanangkan sejak tahun 2018 tersebut bertujuan untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an, selain itu Ma'had juga ingin menjadi sarana yang mendidik generasi dengan Al-Qur'an dan menjadi wasilah amal jariyah.¹⁷

Data diatas diperlihatkan berdasarkan hasil observasi bahwa Ma'had Darul Mukhlisin Sambas adalah instansi pendidikan yang bernaung dalam Yayasan Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, dimana kurikulum serta materi pembelajarannya hanya berfokus pada mata pelajaran diniyyah dan pada saat ini terfokus juga pada program tahfidz Al-Qur'annya. Bukan tanpa alasan program tahfidz Al-Qur'an ini diadakan, melainkan memiliki tujuan yang ingin diwujudkan. Program tahfidz Al-Qur'an memiliki empat tujuan dasar, diataranya:

1. Melatih kemampuan santriwati dalam bidang tahfidz Al-Qur'an,
2. Untuk mencetak penghafal Al-Qur'an,
3. Dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, santriwati menjadi lebih terarah dan dapat menstabilkan emosional,
4. Dapat menambah hafalan serta dapat mempertahankan hafalan yang sudah ada dan mengamalkannya.¹⁸

Ma'had Darul Mukhlisin Sambas juga berusaha untuk membangun generasi penghafal Al-Qur'an yang memberikan terus motivasi kepada santriwati agar senantiasa menambah dan menjaga hafalan, serta menstabilkan kondisi emosional yang dapat menjalankan program ini dengan baik. Dan pihak ma'had berusaha untuk memfasilitasi kegiatan ini untuk mencapai tujuannya. Diperkuat juga dari penelitian peneliti dengan adanya motivasi yang diberikan kepada santriwati dapat memberikan

¹⁷ Hasil Observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas pada tanggal 13 November 2024.

¹⁸ *Ibid.*

manfaat dalam proses menghafal Al-Qur'an serta memberikan reward dan punishment agar siswa semangat menjalankan hafalan.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa program tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas mulai dilaksanakan sejak pada tahun ajaran 2018 yang dipimpin oleh pengasuh Ma'had Darul Mukhlisin Sambas dan dibantu para ustadzah yang berada di lingkungan ma'had. Program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas merupakan program kurikulum mata pelajaran yang mewajibkan seluruh santriwati untuk menghafal Al-Qur'an diluar dan didalam jam pelajaran latar belakang dibentuknya program Tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yakni bagaimana menumbuhkan kepada santriwati bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Kalamullah yang merupakan petunjuk hidup di dunia , kemudian membaca, menghafal, dan mengamalkannya.²⁰

Program ini biasa dilaksanakan sewaktu pagi sebelum memulai proses Kegiatan Belajar Mengajar dan ditambah satu jam pelajaran Al-Qur'an dikelas. Ma'had tidak mentargetkan hafalan Al-Qur'an disetiap jenjang kelas karena kemampuan santriwati itu beragam, akan tetapi santriwati terus dimotivasi agar mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, dan santriwati juga diberikan tanggung jawab agar menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap harinya kecuali terdapat perkara yang tidak memungkinkan untuk mereka menambah hafalan baru, seperti hafalan lama santriwati tidak lancar atau halaqoh khusus untuk menambah hafalan baru diliburkan.²¹

Metode yang digunakan Ma'had Darul Mukhlisin Sambas dalam menghafal Al-Qur'an adalah *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.²² Metode *sabaq* adalah dengan menyetorkan hafalan baru agar pengampu halaqoh bisa melihat kualitas hafalan baru santriwati dan langsung dibenarkan ketika

¹⁹ Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Isema: Jurnal Islamic Education Management*, Volume 3, Nomor 2, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018, hlm. 226.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim

²¹ Hasil Observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas pada tanggal 13 November 2024.

²² *Ibid*.

terdapat kesalahan, Namun berdasarkan observasi pada pelaksanaan tahfidz di luar kelas bahwa ustadzah pembimbing juga menggunakan metode talaqqi dengan kerangka instruktur membaca dengan teliti terlebih dahulu bagian yang akan dihafalkan kemudian siswa membaca mengulangnya dan juga dengan ustadzah pembimbing langsung menyimak bacaan santriwati yang akan dihafalkannya, kegiatan ini dilakukan diteras asrama dan dalam kelas, terdapat empat halaqoh Al-Qur'an dengan masing-masing halaqoh yang diampu satu orang ustadzah, kemudian dilanjutkan dengan *sabqi*, yaitu mengulang hafalan baru di juz yang belum genap satu juz, agar hafalan baru yang mereka setorkan sebelumnya tidak mudah hilang. Kemudian setelah Ashar dilanjutkan dengan kegiatan *manzil*, yaitu muroja'ah hafalan yang sudah lama mereka hafalkan, dan minimal mereka menyetorkan hafalan lama yaitu sebanyak satu juz perhari.²³

Semakin lama berjalannya program tahfidz Al-Qur'an ini semakin banyak peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, Semakin berkembangannya program ini maka diadakannya kegiatan *tasmi'* bagi santriwati kelas 3B untuk mengecek hafalan santriwati dari hafalan Al-Qur'an terbanyak hingga paling sedikit, baik dan lancar bacaan dan tajwidnya.²⁴

Dari pengaruh positif yang dituangkan dari adanya program tahfidz tersebut santriwati menjadi termotivasi untuk menambah dan mengulang hafalan Al-Qur'annya, dan bagi santriwati yang sudah menyelesaikan *tasmi'* sekali duduk juga mendapatkan sertifikat penghargaan, selain itu juga memberikan energy kedisiplinan yang jelas terlihat dan memiliki bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu ma'had terus berusaha untuk terus membentuk generasi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan pra penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tersebut sudah berjalan namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan

²³ Hasil Observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas pada tanggal 13 November 2024.

²⁴ *Ibid.*

dimaksimalkan kembali. Dapat dilihat di dalam program tahfidz Al-Qur'an ma'had belum membentuk panduan pelaksanaan program yang dirasa cukup penting, kini ma'had masih menjalankan program dengan menggunakan sistem yang sama ditambah lagi dengan masa transisi ini masih belum ada inovasi baru untuk meningkatkan kualitas programnya. Masih terjadi kegagalan dan kesulitan bagi lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu manajemen program tahfidz yang lemah, kurang aktif peran dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam menghafal, metode dan mekanisme yang diterapkan, lemahnya dukungan orang tua dan lemahnya pengontrolan.²⁵ ustadzah pembimbing yang senantiasa memberikan pengajaran dan arahan pun perlu diadakannya juga pelatihan untuk memaksimalkan pelaksanaan program agar pencapaian tujuan yang akan dicapai akan lebih efisien terwujud. Hal tersebut masih menjadi kelemahan ma'had dalam memberikan stimulus untuk kemajuan program.

Mengingat pentingnya pendidikan tahfidz dalam membentuk karakter Qurani dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas program tahfidz di Ma'had.

Untuk meningkatkan kualitas program tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat, perlu dilakukan beberapa solusi, seperti manajemen yang terstruktur dan sistematis, pelatihan ustadzah, dan penggunaan teknologi informasi yang efektif. Penelitian ini menawarkan beberapa penawaran untuk meningkatkan kualitas program tahfidz seperti pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, pengembangan program pelatihan guru tahfidz yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Disini peneliti bermaksud untuk melihat lebih jauh bagaimana program tahfidz Al-Qur'an

²⁵ Zaenal Abidin MZ, "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klasikal di Pondok Al-Ittifaqiah", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 2, Nomor 2, Indralaya: Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, 2021, hlm. 95.

yang ada di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas berdasarkan sisi manajemennya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengkaji tentang bagaimana manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat, yang akan diteliti lebih lanjut serta disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati ".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun pembahasan penelitian ini fokus kepada Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati. Dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas. Kab Sambas, Kalimantan Barat 2024/2025. Fokus daripada penelitian ini adalah manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas. Adapun subfokus dalam program tahfidz Al-Qur'an diantaranya:

1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an.
2. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an.
3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfidz Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kalimantan Barat Tahun 2024/2025

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kalimantan Barat Tahun 2024/2025

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kalimantan Barat. Tahun 2024/2025
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kalimantan Barat. Tahun 2024/2025

E. Manfaat Penelitian

Untuk mendapatkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritik
 - a. Sebagai kontribusi refleksi keilmuan dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.
 - b. Sebagai acuan penelitian selanjutnya terkait pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmiah bagi para peneliti khusus dari berbagai pihak kepentingan. Peneliti selanjutnya akan menekuni penelitian ini berdasarkan wawasan melalui manajemen program tahfidz Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala ma'had dan ustadzah. Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mengembangkan terus program tahfidz Al-Qur'an dengan mutu terbaik dan tersistematis.

- b. Untuk peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya, baik dalam bidang pendidikan maupun disiplin ilmu yang lebih luas.
- c. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk refleksi ma'had dalam mengembangkan penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Konsep Manajemen dan Program

a) Manajemen

1) Pengetian manajemen

Kata manajemen berasal dari beberapa bahasa. Dari bahasa prancis kuno yaitu *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Kemudian dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang mempunyai arti mengendalikan. Dan bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Manajemen adalah suatu aktivitas dalam mengelola dan mengatur.²⁶

Manajemen merupakan bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis dalam memahami mengapa dan bagaimana manusia dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan serta membuat system menjadi bermanfaat bagi kemanusiaan.²⁷

Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, adalah :

- a) Manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan dalam menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah dibentuk melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.²⁸

²⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publisher, 2020, hlm. 1.

²⁷ Fachrurazi, dkk, *Pengantar dan Manajemen*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022, hlm. 1.

²⁸ Roni Angger Aditama, *Op.cit.*, hlm. 3.

- b) Manajemen adalah suatu perencanaan yang melibatkan manusia dan sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan.²⁹
- c) Manajemen merupakan seni dalam mengatur, membimbing, memimpin, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.³⁰

Dapat di simpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu organisasi dalam mencapai target yang telah disepakati bersama.

2) Fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan tugas yang diambil dalam mencapai tujuan organisasi, fungsi manajemen terbagi atas perencanaan, pengorganisasian, perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan. Fungsi manajemen antara lain *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Fungsi manajemen terbagi menjadi *Planing, organizing, leading, dan Controlling*.³¹

Dari banyak fungsi-fungsi dari manajemen, dapat dilihat dari pandangan diatas bahwa manajemen memiliki fungsi yang sama. Ada yang berpendapat bahwa hal pertama yang dilakukan dalam proses manajemen adalah perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan proses pengorganisasian. Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen diantaranya adalah:

²⁹ Roni Angger Aditama, *Op.cit.*, hlm. 1.

³⁰ Ruyatnasis dan Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*, Yogyakarta: Absolute Media, 2018, hlm. 4.

³¹ Sarintan E. Damanik, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021, hlm. 5.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta membuat asumsi terhadap masa yang akan datang dengan penggambaran dan formula yang diperlukan dalam pencapaian hasil. Secara umum perencanaan adalah proses penentuan dari tujuan organisasi dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas, strategi-strategi (program), taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain perencanaan merupakan penentuan dari berbagai tindakan yang dilakukan yang ditentukan sebagai alternative yang ada, yang dirumuskan dalam bentuk keputusan dan nantinya akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan dari sebelum usaha itu dimulai, hingga proses usaha itu sedang berlangsung. Perencanaan sendiri dibutuhkan dalam kegiatan organisasi dengan harapan tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik, dari proses perencanaan yang matang.

Adapun aktivitas perencanaan saat ini meliputi menganalisis, situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilakukan, menentukan strategi yang digunakan serta dengan menentukan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam proses perencanaan dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut:

³²Syafa Naura Ania, *Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri*, Skripsi Tidak diterbitkan, Kediri: IAIN Kediri, 2024.

- (1) menjelaskan, menetapkan dan memastikan tujuan yang akan dicapai.
- (2) meramalkan keadaan yang akan datang.
- (3) memperkirakan pekerjaan yang dilakukan
- (4) memilih tugas yang sesuai dalam mencapai tujuan.
- (5) membuat rencana secara menyeluruh.
- (6) membuat kebijakan, prosedur, standar, metode pelaksanaan.
- (7) mengubah rencana sesuai dengan hasil perencanaan.
- (8) membiarkan peristiwa yang akan terjadi.³³

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi.
- (2) Merumuskan kebijakan prosedur. Setelah tujuan telah ditetapkan, selanjutnya menentukan langkah-langkah yang perlu diambil atau rencana kerja dalam mencapai tujuan tersebut.
- (3) Dilakukannya peninjauan secara berkala.

Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan mencari alternative lain dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari dilakukannya suatu perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan dalam organisasi adalah sebagai berikut :

- (1) Mengurangi resiko dan perubahan yang bisa saja berubah dimasa yang akan datang.
- (2) Memfokuskan kegiatan organisasi terhadap sasaran yang telah di tetapkan.

³³ Nurmadhani Firti Suyuthi, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, hlm. 52.

- (3) Menjamin tercapainya suatu tujuan sehingga pelaksanaannya dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- (4) Memudahkan pengawasan.

Adapun jenis-jenis dari perencanaan dalam tingkatan manajemen organisasi adalah sebagai berikut:

- (1) Perencanaan oprasional, dibuat oleh manajemen menengah dan bawah dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun. Yang sifatnya cenderung spesifik dan berwujud yang didalamnya juga terdapat resiko, tetapi akan banyak informasi yang masuk ketangan manajer dalam pengambilan keputusan.
- (2) Perencanaan taktis, yang dibuat oleh manajemen puncak dan menengah dengan jangka waktu 1 sampai 5 tahun yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan strategis organisasi.
- (3) Perencanaan strategi, yang dibuat oleh manajemen puncak dengan jangka panjang untuk kurun waktu lebih dari 5 tahun yang memperhatikan tujuan organisasi dalam posisi dengan lingkungan.³⁴

Pada umumnya dalam penyusunan perencanaan yang digunakan adalah perencanaan strategi, dengan melihat dari masing-masing kebutuhan program yang dalam pencapaian tujuan. biasanya perencanaan strategi kebalikan dari manajer-manajer tingkat puncak, karena meliputi penentuan arah keseluruhannya.³⁵

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah penentuan, pengelompokan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan, serta penentuan orang-orang yang ada dalam suatu kegiatan organisasi.

³⁴ Imamul Arifin dan Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007, hlm. 6.

³⁵ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 53.

Pengorganisasian adalah proses dalam menentukan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang relative, didelegasikan kesetiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Dengan kata lain pengorganisasian merupakan kegiatan dalam manajemen untuk penentuan sumber daya dalam kegiatan dimulai dengan perancangan dan pengembangan organisasi atau sifatnya seperti kelompok kerja, dengan langsung membuat penugasan dan tanggung jawab serta pendelegasian wewenang kepada individu.³⁶

Dari penjelasan mengenai pengorganisasian tentunya tak lepas dari peran sumber daya manusia dalam organisasi. Pengorganisasian ini disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawab dari masing-masing individu. Sehingga dari pengorganisasian akan dikelompokkan pembagian tugas dan tanggung jawab dari setiap individu.

Langkah-langkah dalam pengorganisasi adalah sebagai berikut:

- (1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
- (2) Perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja dalam mencapai tujuan.
- (3) Pemberian tugas dan tanggung jawab.
- (4) Pendelegasian wewenang kepada setiap individu.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah peluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan adalah usaha dalam menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai

³⁶ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, Sleman: CV Budi Utama, 2012, hlm. 10.

sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara terperinci, yang implementasinya dilakukan setelah perencanaan itu telah siap. Pelaksanaan bermuara dari aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme dari suatu system. Mekanisme yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan dari kegiatan organisasi.³⁷

Dari penjelasan pengertian pelaksanaan diatas menunjukan bahwa pelaksanaan sendiri tidak lepas dari upaya dalam menjadikan perencanaan yang dibuat menjadi kenyataan, melalui berbagai macam pengarahan serta motivasi supaya setiap anggota dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Pengarahan termasuk hubungan manusia dengan kepemimpinan yang mengikat para anggota organisasi bersedia untuk menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari organisasi.³⁸ Untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan (*actuating*) seorang pemimpin harus mengambil tindakan kearah pimpinan, perintah, komunikasi, serta nasehat. Adapun faktor pendukung dari *actuating* adalah sebagai berikut:

- (1) Kepemimpinan, merupakan kegiatan dalam mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan pekerjaan demi mencapai tujuan organisasi yang di pimpinnya. Dengan ini pemimpin sangat berperan dalam proses pelaksanaan segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

³⁷ Merry Violyta Fransisca Pesulina, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022, hlm. 15.

³⁸ Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*, Sumatra Barat: CV Azka Pusaka, 2021, hlm. 28-30.

- (2) Sikap dan Moral, sikap adalah suatu cara memandang hidup, cara berfikir, dan bertindak. Sehingga sikap dan moral memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.
- (3) Komunikasi, merupakan kegiatan penyampaian informasi dari antar individu atau kelompok. Komunikasi yang efektif memudahkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, sehingga komunikasi dapat mendukung dari pelaksanaan program yang tengah dilakukan.
- (4) Intensif, merupakan tambahan yang diberikan kepada seseorang sebagai apresiasi dalam pencapaian tertentu sehingga mendorong semangat seseorang dalam melakukan pekerjaan.
- (5) Supervise adalah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi yang mana anggota manajemen dapat saling berhubungan secara langsung.
- (6) Disiplin, merupakan kepatuhan dalam peraturan tertentu. Berbagai kegiatan yang dilakukan secara disiplin dan terarah akan memberikan hasil yang optimal serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan (*actuating*) bisa saja terjadi jika kegagalan seorang pemimpin dalam memotivasi anggotanya dapat menimbulkan kegagalan pada segala bidang. Oleh karena itu, faktor pemimpin sangat diperlukan dalam memotivasi para anggotanya ketika melaksanakan kegiatan organisasi.³⁹

Dalam pelaksanaan nantinya akan dihasilkan output baik jika dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota organisasi dapat berjalan dengan baik. Ketika kedisiplinan dalam

³⁹ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014, hlm. 131-33.

pelaksanaan diberlakukan maka kemungkinan untuk pencapaian tujuan dapat berjalan secara maksimal.

3) Unsur-unsur manajemen

Manajemen terdapat beberapa unsur yang biasanya disebut dengan 6M diantaranya adalah :

- a) *Man* (manusia), sebagai penjalan tugas atau fungsi dari manajemen dalam suatu organisasi, manusia merupakan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi. Manusia berperan untuk membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab prinsip manusia pada dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b) *Materialis*, merupakan bahan baku yang dibutuhkan dalam organisasi meliputi bahan setengah jadi yang menghasilkan barang atau jasa. Tanpa adanya bahan baku maka tidak ada yang akan diolah. Dibutuhkan tenaga ahli dalam mengolah bahan baku menjadi suatu barang. Sumber daya manusia dan bahan baku merupakan dua keterkaitan yang saling berhubungan dan tidak bisa di pisahkan.
- c) *Mechines*, merupakan material bahan baku yang dibutuhkan yang berupa teknologi yang membantu dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Dengan adanya bantuan mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi di organisasi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau *human eror* dapat menimalisir, serta sumber daya yang handal dan bahan baku yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- d) *Methods*, merupakan langkah yang akan diambil dalam mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana

operasional. Setiap divisi di dalam organisasi memiliki tugas pokok dan saling berkaitan dalam menjalankan aktivitas organisasi.

- e) *Money*, salah satu unsur penting dalam pelaksanaan suatu program dan perencanaan yang telah ditetapkan. Uang adalah alat tukar serta pengukur nilai. Dengan adanya uang maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi dalam mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal.
- f) *Market*, merupakan pasar yang dimasuki oleh para produksi baik berupa barang dan jasa dalam menghasilkan uang.⁴⁰ Keenam unsur manajemen saling berkaitan erat satu sama lain dan masing-masing elemen juga berperan dalam penerapan fungsi manajemen dalam mencapai hasil maksimal dan efisien dalam organisasi.

4) Tujuan manajemen

Dewasa ini manajemen bertujuan untuk memaksimalkan hasil bersamaan dengan meminimalkan *input* seperti uang dan waktu dengan memanfaatkan sumber daya seperti manusia, asset dan keuangan. Berikut merupakan tujuan dari Manajemen diantaranya adalah:

- a) Melakukan dan memberi penilaian terhadap strategi perencanaan yang telah disusun dalam memastikan bahwasannya hal itu telah dijalankan sesuai dengan arahan.
- b) Memeriksa bagaimana fungsi manajemen sudah dijalankan dan kinerja tim secara umum.
- c) Memodernisasi proses administrasi, terutama pada metode pelaksanaannya. Maka dari itu, meskipun ada kemunduran selama penerapan, namun tujuannya masih bisa tercapai.

⁴⁰ Rani Kawati Damanik, *Pengembangan Desain Sistem Informasi Manajemen Keperawatan*, Malang: Ahlimedia Press, 2020, hlm. 18-20.

- d) Meninjau kekuatan dan kelemahan organisasi dan menyadari potensi resiko termasuk bagian terpenting dari manajemen.
 - e) Inovasi yang akan meningkatkan efektivitas tim secara keseluruhan. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik sehingga memenuhi sasaran dan tujuan awal organisasi.⁴¹
- 5) Indikator manajemen

Indikator manajemen adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja, efektivitas, dan keberhasilan dalam berbagai aspek manajemen, seperti sumber daya manusia, produksi, keuangan, dan lainnya. Indikator ini membantu organisasi dalam memantau kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat keputusan yang lebih baik.

b) Program

1) Pengertian program

Ada beberapa pengertian pada “program” yakni pengertian secara umum dan khusus. Secara umum, dapat diartikan sebagai suatu rencana. Sedangkan secara khusus, dapat dicontohkan rencana yang dilakukan oleh seseorang setelah lulus sekolah.⁴² Dengan kata lain susunan atau tatanan yang direncanakan dalam mencapai suatu target.

- a) Program didefinisikan sebagai suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang saling berkesinambungan, dan terjadi dalam proses organisasi dan melibatkan sekelompok orang. Ada beberapa pengertian penting dalam penentuan program yaitu, realisasi atau implementasi suatu kebijakan,

⁴¹ A. Bernadin Dwi M., *Asas-Asas Manajemen (Konsep dan Teori)*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2002, hlm. 38.

⁴² Al-Fajri Bahri, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Umsu Pres, 2022, hal. 8.

- b) Terjadi dalam kurun waktu yang relative lama bukan dalam kegiatan tunggal namun jarak yang berkesinambungan, dan
- c) Terjadi dalam organisasi dengan melibatkan beberapa orang.⁴³ Program diartikan sebagai proses yang diusahakan dalam mencapai tujuan dimana melalui cara tersebut maka akan terbentuk rencana yang akan lebih terorganisir dan lebih mudah di oprasionalkan demi mencapai tujuan kegiatan dalam pelaksanaan karena dalam program telah dimuat segala aspek yang perlu dijalankan sehingga tujuan program dapat tercapai.⁴⁴

Pengertian program adalah sebuah cara yang disah kan dalam mencapai tujuan.⁴⁵ Dapat di rumuskan pada intinya program adalah suatu rencana dalam mencapai suatu tujuan dengan tahapan-tahapan tertentu yang telah disepakati oleh kelompok organisasi. Dalam melihat berhasil tidaknya suatu program maka dilakukannya evaluasi.

Manajemen program dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu relatife lama, yang melibatkan sekelompok orang.⁴⁶

2) Langkah dalam pelaksanaan program

- a) Menentukan visi, misi, dan sasaran program.
- b) Menentukan kinerja dan pencapaian kinerja
- c) Proses dalam menyusun indicator kinerja dalam program.
- d) Implementasi program.

⁴³ Asep Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2007, hlm 1.

⁴⁴ Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik*, Bandung: Penerbit Adab, 2021, hlm. 102.

⁴⁵ Alexander Anggono, *Op.cit.*, hlm. 106.

⁴⁶ Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, *Op.cit.*, hlm. 223.

- e) Penyusunan indikator kinerja dalam pekerjaan
- f) Pelaksanaan kegiatan.

Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena pelaksanaannya berdasarkan suatu ketetapan. Oleh sebab itu suatu program harus berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama. Dan pelaksanaan suatu program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁴⁷

Konsep dari suatu Program sendiri merupakan suatu system. Sedangkan system adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan saling bekerja sama satu dengan yang lain yang sudah ditetapkan dalam suatu system. Dengan kata lain program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang guna mencapai tujuan.⁴⁸

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz yang artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan* yaitu selalu diingat. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu di ingat. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁴⁹

Dalam kehidupan sehari-hari yakni kegiatan yang dilakukan berulang-ulang pasti akan menjadi hafal.

⁴⁷ I Gusti Ayu Permata Dewi, dkk., *Ekonomi Koperasi*, Bali: Get Press, 2022, hlm. 112.

⁴⁸ Tikke Safitri, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 14.

⁴⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melenjitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia, 2020, hlm. 13.

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya membaca. Adapun paparan dari beberapa pandangan mengenai pengertian Al-Qur'an diantaranya adalah :

- 1) Al-Qur'an *in a literal sense means "recitation, reading"* yang artinya bahwa AL-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal yaitu ucapan atau bacaan.
- 2) Al-Qur'an yang berasal dari bahasa arab *Qara'a* yang artinya menghimpun. Dengan kata lain Qiro'ah artinya menghimpun dari beberapa huruf dan kata yang satu dengan yang lainnya kedalam satu ucapan yang tersusun sehingga menjadi bacaan Al-Qur'an.⁵⁰

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alahi Wallam* melalui perantara malaikat jibril secara mutawatir selama 23 tahun sebagai petunjuk dan pedoman umat manusia di muka bumi.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang dilakukan manusia di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Tahfidz Al-Qur'an juga merupakan upaya dalam meresapkan bacaan Al-Qur'an dalam pemikiran sehingga dapat terus diingat.

Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang benar-benar mau menghafalkan Al-Qur'an dari awal hingga akhir surah. Jika tidak menghafal sampai tuntas maka dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur'an yang tidak sempurna. Hafalan yang dilakukann hendaknya secara cermat dan urut sehingga mempermudah dalam mengingat dan

⁵⁰ Sucipto, *Op.cit.*, hlm. 10.

dikhawatirkan jika tidak dilakukan pembacaan dengan cermat maka akan mengganti makna dalam Al-Qur'an.

b. Indikator program tahfidz

Indikator program tahfidz, atau program menghafal Al-Quran, mencakup beberapa aspek penting. Secara umum, indikator keberhasilan program tahfidz meliputi kemampuan menghafal, membaca lancar dan benar, pemahaman terhadap ayat yang dihafal, serta pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa indikator yang lebih rinci:

1) Kemampuan Menghafal:

- a) Kelancaran hafalan: Mampu menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan lancar tanpa banyak kesalahan.
- b) Ketepatan hafalan: Menghafal ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan urutan dan lafadz yang benar.
- c) Kekuatan hafalan: Mampu menjaga hafalan dalam jangka waktu yang lama dan tidak mudah lupa.

2) Kemampuan Membaca:

- a) Tahsin (perbaikan bacaan): Mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan tartil (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).
- b) Kefasihan membaca: Mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih, tanpa tersendat-sendat.

3) Pemahaman Terhadap Ayat yang Dihafal:

- a) Tafsir (pemahaman arti): Memahami makna ayat-ayat yang dihafal, meskipun tidak mendalam.
- b) Kandungan ayat: Mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari ayat-ayat yang dihafal.

4) Pengamalan Nilai-Nilai Al-Quran:

- a) Akhlakul karimah: Menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Al-Quran.
- b) Ibadah yang istiqomah: Menjalankan ibadah dengan konsisten dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran.
- c) Dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar: Turut serta dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

5) Aspek Penunjang:

- a) Disiplin dan motivasi: Memiliki disiplin diri yang tinggi dan motivasi yang kuat dalam menghafal.
- b) Keteraturan dalam muroja'ah (mengulang hafalan): Melakukan muroja'ah secara rutin untuk menjaga hafalan.
- c) Penggunaan metode yang tepat: Menggunakan metode menghafal yang sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing.

Indikator keberhasilan program tahfidz mencakup aspek bacaan Al-Quran yang baik dan benar, penguasaan ilmu tajwid, kemampuan menghafal, serta pemahaman terhadap isi kandungan Al-Quran. Selain itu, indikator juga mencakup motivasi dan semangat peserta didik dalam menghafal, serta kemampuan menjaga hafalan melalui muroja'ah.

c. Indikator kemampuan menghafal al-qur'an

Sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an seseorang bisa dikatakan mampu jika memenuhi beberapa aspek berikut diantaranya adalah:

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu syarat dalam menjaga hafalan seseorang harus memiliki sifat teliti dalam menjaga hafalannya. Seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa

cepat mengafal dan telah benar pada pelafadzannya. Sehingga hanya sedikit kesalahannya, jikalau pun ada kesalahan dingatkan langsung bisa.

- 2) Bacaan telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid ada beberapa hal yang dibahas, diantaranya adalah :
 - a) Makhrijul huruf, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.
 - b) Shifatul Huruf, yaitu membahas tentang cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar.
 - c) Ahkamul huruf, yaitu membahas tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.
 - d) Ahkamul Maddi wal qashr, yaitu membahas tentang panjang pendeknya huruf hijaiyah.
 - e) Ahkamul Waqaf Wal Ibtida', yaitu membahas tentang cara memulai dan menghentikan bacaan.⁵¹

d. Metode menghafal al-qur'an

Banyak metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an. Yang tentunya disetiap lembaga akan berbeda pula metode yang digunakan dalam menghafalnya. Berikut ini adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Dengan membacanya berulang kali sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih atau malah bisa beberapa kali menghafal langsung ingat, tergantung tingkat kemampuan menghafal seseorang. Setelah benar benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dalam menghafal metode ini maka langkah selanjutnya adalah membaca secara berulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar

⁵¹ Syafrizal dan Yusrina, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Pasaman," *Jurnal Mau'izah*, Volume 11, Nomor 1, Pariaman: STIT Syekh Burhanuddin, 2021, hlm. 13.

lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka secara alami atau refleksi. Dengan demikian semakin banyak diulang maka semakin baik kualitas hafalan Al-Qur'an.⁵²

- 2) Metode Jama' Merupakan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an secara kolektif dan bersama-sama dipimpin oleh seorang musyrif (pengampu) kemudian para santri mengikuti bacaan musyrif secara berulang-ulang. Metode jama' merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Metode ini disebut juga dengan metode menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dan dibaca secara kolektif dipimpin langsung oleh guru atau instruktur.⁵³
- 3) Metode Halaqah adalah metode yang dilakukan dibawah bimbingan Musyrif perhalaqahnya. Biasanya santri menghafal ayat per ayat, yang digunakan ketika mereka akan membuat hafalan baru, yang biasanya dilakukan setelah Qiyamul Lail.⁵⁴
- 4) Metode Bin-Nazhar, adalah metode membaca secara teliti ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat secara berulang-ulang.⁵⁵
- 5) Metode Talaqqi, yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfidz , dari cara ini bisa mengukur perkembangan para penghafal Qur'an. Menurut Husaini metode talaqqi merupakan cara yang sering di pakai dalam menghafalkan Al-Qur'an karena mencangkup dua factor pendukung yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

⁵² Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Volume 2, Nomor 1, Bandung: STKIP Siliwangi, 2016, hlm. 9.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 10.

⁵⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin*, Volume 24, Nomor 1, Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2016, hlm. 93, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

⁵⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 52.

- 6) Metode Takrir, adalah metode yang digunakan dengan mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz. Jadi metode takrir ini sangat perlu diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan sering kali terjadi kebosanan. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan di hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang di kuasai.⁵⁶ Yang harus diimbangi dengan usaha yang kuat dalam menghafalkannya.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab yakni *Fundug* yang berarti asrama. Pondok merupakan tempat atau asrama bagi para santri. Pondok merupakan identitas pembeda dari pendidikan lainnya. Sedangkan arti dari pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berada diluar system pendidikan formal.

Sejarah di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan pribumi yang paling tua di Indonesia. Pendapat pertama yang menyebutkan bahwa pondok pesantren berasal dari kebiasaan orang islam pada umumnya. Dan pendapat kedua menyebutkan bahwa system pendidikan yang ada dalam pondok pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia.⁵⁷

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam sekaligus sebagai penyiaran agama islam. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang didalamnya

⁵⁶ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 3, Kediri: IAI Tribakti Kediri, 2018, hlm. 377.

⁵⁷ Remiswal, dkk., "Model Kepemimpinan Di Pendidikan Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Padang: UIN Imam Bonjol, 2020, hlm. 69-70.

terdapat santri yang bermukim disana dan tinggal di asrama dengan ustadz sebagai pembimbingnya.

Fungsi dari berdirinya pondok pesantren diantaranya adalah:

- a pondok pesantren sebagai tempat transfer ilmu agama dan nilai agama islam.
- b pondok pesantren salah satu lembaga yang melakukan control sosial.
- c pesantren sebagai tempat perkembangan masyarakat.⁵⁸ Selain itu saat ini pondok pesantren juga diberlakukan perkembangan life skills dari sini pondok pesantren tak hanya sebagai wadah dalam mencari ilmu agama saja namun juga dengan ditambahnya peminatan life skills dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki para santri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam memperkuat penelitian ini, maka dari itu peneliti melakukan telaah pustaka. Penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rijal, Jurusan Manajemen Pendidikan Institut Agama Islam Pemaslag (Insip) yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pada Kegiatan Keagamaan Masyarakat Muallaf Baduy Di Kampung Tauhid Muallaf Baduy Kab. Lebak. Banten” tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan islam di kampung Tauhid Muallaf Baduy diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam yang terstruktur dan sistematis dapat mendukung

⁵⁸ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *At Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor I, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hlm. 71.

keberhasilan kegiatan keagamaan Masyarakat muallaf baduy, di kampung Tauhid Muallaf Baduy.⁵⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas ada perbedaan antara skripsi ini dan peneliti. Skripsi ini membahas sampai tahap evaluasi sedangkan Sedangkan penulis hanya mencantumkan perencanaan, pengorganissian, dan pelaksanaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tikke sapitri Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2021. Yang berjudul “*Manejemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesanntren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*”⁶⁰ dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pertama*, Perencanaan program tahfidz Al-Qur’an dengan metode Al-Baghdadi dan Regenerasi yaitu dengan memilih pembina, penugaskan pembina, pemberian materi, dan mengikuti pelatihan. *Kedua*, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dengan metode Al-Baghdadi dan Regenerasi dilaksanakan setelah sholat Duha, Ba’da Magrib, dan ba’da subuh. *Ketiga*, pengawasan program tahfidz Al-qur’an dengan metode Al-Baghdadi dilakukan dengan melihat pendapatan hafalan santri.⁶¹

Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini memfokuskan pada metode Al-Baghdadi sebagai objek penelitian dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Marifatul Ilmi Bengkulu. Sedangkan penulis hanya mencantumkan bagaimana proses dari manajemen program tahfidz Al-Qur’an.

3. Hasil penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nandy Roynaldy mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Program

⁵⁹ Rijal, *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pada Kegiatan Keagamaan Masyarakat Muallaf Baduy Di Kampung Tauhid Muallaf Baduy Kab. Lebak Banten*, Skripsi tidak diterbitkan, Pemalang: Institut Agama Islam Pemalang, 2024.

⁶⁰ Tikke Sapitri, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Skripsi tidak diterbitkan, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

⁶¹ Tikke Safitri, *Op.cit.*, hlm. 63.

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Tahun 2024 Penelitian ini berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 9 Rejang Lebong”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan dicetusnya program tahfiz pada 2017. Setiap tahun belum ada perkembangan yang signifikan terhadap kualitas dari program tahfidz Al-Quran, namun program ini terus berjalan hingga saat ini. Program tahfidz ini menjadi program sorotan tersendiri karena dilaksanakan oleh SMA Negeri dan berada di lokasi bukan kawasan agamis. Penelitian ini memfokuskan pada empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong.⁶²

4. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah”, yang ditulis oleh Zaenal Abidin MZ di IAI Al-Qur’an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan.⁶³ Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana Dunia Pendidikan Islam memiliki antusiasme terhadap program Tahfidz Quran. Hal ini perlu mendapat respon positif dan menjadi perhatian serius, terutama terkait strategi untuk mengembangkannya. Diperlukan strategi antara lain: mamenej Tahfidz dengan baik, mengaktifkan peran guru dan memotivasi siswa tahfidz, menyempurnakan mekanisme dan metode tahfidz, mengoptimalkan dukungan orang tua, dan mengoptimalkan atasan dan motivasi atasan.

⁶² Nandy Roynaldy, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 9 Rejang Lebong*, Tesis tidak diterbitkan, Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

⁶³ Nandy Roynaldy, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 9 Rejang Lebong*, Tesis tidak diterbitkan, Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kasus. Studi kasus merupakan studi intensif yang rinci tentang suatu realitas yang menekankan pada faktor-faktor yang berkontribusi mengenai keberhasilan atau mendapatkan kegagalan. Studi kasus termasuk pada analisis perinci yang dilakukan seseorang atau kelompok baik sebagai model fenomena psikiatri, psikologim atau fenomena sosial. Dengan kata lain studi kasus merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara cermat tentang beberapa unit sosial, individu atau insiden dalam menentukan faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan.⁶⁴

Studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian lain, penelitian studi kasus secara khusus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu “kasus”. Kasus sendiri adalah penyebab dari dilakukannya penelitian studi kasus. Dengan demikian tujuan dan fokus penelitian dari studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.⁶⁵

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati tidak hanya melalui pemaparan teori namun juga perlu dilakukannya observasi, wawancara serta dokumentasi langsung di lapangan.

⁶⁴ Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed Method* Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 25.

⁶⁵ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm. 209.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat, Ma'had Darul Mukhlisin adalah sebuah pondok pesantren yang beralamat di Jalan Godang Samping Kantor Imigrasi, Desa Dalam kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 Bulan. Berikut ini adalah tabel pelaksanaan penelitian :

Tabel 3.1

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		7	8	9	10	11	12	1	2
1	KKN								
2	Pengajuan Judul								
3	Penelitian,								
	Pengolahan Data, dan Pembuatan Skripsi								

Penelitian ini dilakukan bulan November 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek asal mula data itu diperoleh. Adapun sumber data yang dilakukan peneliti melingkupi dua hal yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Maksudnya adalah sebagai berikut.:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data yang ada. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi dan wawancara.⁶⁶

⁶⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 68.

Implementasi data primer yaitu dengan mencari data langsung dari koordinator bidang tahfidz Al-Qur'an tentang bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas. Kemudian pelaksanaan dari program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

2) Data Skunder

Data sekunder ini didapatkan melalui studi kepustakaan, yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai landasan maupun kajian teoritis dan kerangka berfikir dalam penelitian ini. data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.⁶⁷

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengambil teknik dan prosedur pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mendukung dalam proses penelitian, yang meliputi :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁶⁸ Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat,

⁶⁷ David Tan. "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 8, Nomor 8, Padangsidimpuan: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2021, hlm. 2463–2478

⁶⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, hlm. 186.

mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati.⁶⁹

untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dari observasi partisipatif akan diperoleh data lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
- b. Observasi terstruktur atau terencana, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti atau sejak awal aktivitas dari peneliti.
- c. Observasi tak terstruktur, dilakukan karena fokus penelitian yang belum jelas. Fokus observasi yang akan berkembang ketika observasi telah berlangsung.⁷⁰ Peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana dan harus terjun secara langsung melalui observasi dan pencatatan. Pada tahapan ini penulis langsung mengamati proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dari program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data dan informasi melalui kegiatan Tanya jawab kepada narasumber dengan memfokuskan pertanyaan wawancara pada tujuan awal yakni menggali

⁶⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 384.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 225-26.

informasi tentang suatu permasalahan.⁷¹ Jenis wawancara ada beberapa macam diantaranya adalah :

- a. Wawancara terstruktur, merupakan cara memberikan Tanya jawab kepada para participant dengan mengikuti pedoman wawancara (*interview selection*) yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara terstruktur lebih baku karena semua pertanyaan pengambilan data penelitian disusun terlebih dahulu lalu ditanyakan kepada participant sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekaligus pengasuh Ma'had, Koordinator Bidang penjurusan Tahfidz Al-qur'an, guru pembimbing Program Tahfidz, guru dan beberapa santriwati yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan pertanyaan alakadarnya. Pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jenis penelitian ini umumnya tidak memiliki struktur yang digunakan peneliti dalam membangun hubungan dengan partisipan. Apabila peneliti ingin menggunakan penelitian ini maka peneliti perlu melakukan beberapa kali teknik wawancara dengan partisipan dalam mengumpulkan informasi yang lebih akurat, kaya dan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada Koordinator Bidang penjurusan Tahfidz Al-qur'an, guru pembimbing Program Tahfidz, guru dan beberapa santriwati yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018, hlm. 91.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi, peraturan dan kebijakan . dokumen dalam bentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷² Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dokumen yang berhubungan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas. Dengan melihat beberapa dokumentasi berupa foto kegiatan, ujian tahfidz, dan sebagainya.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif , dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Data collection / Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data termasuk hal yang paling utama.⁷³ Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari keduanya yang dilakukan secara langsung di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak.
2. Data Reduction/Reduksi data, data yang didapatkan lapangan tentunya sangat banyak maka perlu diteliti dan dicatat secara rinci. Artinya data yang telah didapat akan dirangkum, memilih hal-hal pokok serta mencatat hal-hal penting.⁷⁴ Reduksi data bisa berupa catatan lapangan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 314.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 322.

⁷⁴ *Ibid.*

yang didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan dalam rangka membuktikan kebenaran dari temuan yang di teliti dilapangan. Cara dalam memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian maka dapat dilakukan beberapa cara berikut diantaranya adalah:

1. Kredibilitas

Tahap-tahap uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain adalah :

- a) Melakukan perpanjangan pengamatan, hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat lebih mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat karena peneliti dan narasumber terdapat rapport atau dimana, seorang narasumber tidak lagi merasakan ketidak nyamanan terhadap peneliti. Peneliti dapat memantau kemajuan peserta program tahfidz Al-Qur'an selama beberapa bulan untuk memahami bagaimana program tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an.
- b) Meningkatkan Ketekunan, dalam hal ini dengan meningkatkan ketekunan dapat membuat pemikiran peneliti lebih jauh terhadap sebuah kondisi. Dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an, meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan peneliti mempertahankan konsistensi dalam pelaksanaan program dan memantau kemajuan santriwati secara teratur.
- c) Triangulasi, triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keadaan Dimana peneliti, melakukan pengecekan data secara akurat terhadap berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data untuk

memantau kemajuan peserta, seperti catatan hafalan dan hasil evaluasi ustadzah pengampu halaqoh tahfidz.

- d) Analisis Kasus Negatif, analisis kasus negatif merupakan suatu informasi yang tidak sesuai dengan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data dapat dipercaya. Peneliti dapat memahami kesulitan peserta yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan mencari solusi untuk membantu mereka, seperti memberikan bimbingan tambahan atau memodifikasi metode tahfidz.
- e) Mengadakan Member Chek, merupakan keadaan dimana peneliti melakukan pengecekan informasi atau data terhadap pemberi data. Bila data yang didapatkan peneliti disetujui oleh pemberi data. Maka data tersebut valid atau data tersebut telah kredibel.⁷⁵ Peneliti dapat memvalidasi data yang diperoleh dari peserta dan pengelola program untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan dapat diandalkan dalam membuat kesimpulan tentang efektivitas program tahfidz Al-Qur'an.

Dengan menggunakan tahap-tahap uji kredibilitas tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an akurat, dapat diandalkan, dan kredibel.

2. Transferabilitas

Uji transferabilitas ini merupakan uji validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan di mana hasil penelitiannya dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi. Uji transferabilitas ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan setiap orang agar dapat memahami jelas fokus dan isi penelitian yang dilakukan karena laporannya harus dibuat secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Menurut Kahija, untuk menunjang uji transferabilitas perlu dilakukan beberapa hal:

⁷⁵ J. Noor, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016, hlm. 23.

- a) Deskripsi yang tebal dan mendalam tentang laporan penelitian yang dibuat sehingga dapat menjelaskan secara lebih mendetail, rinci jelas dan sistematis agar dapat memberikan peluang atau kemungkinan pembaca bisa mentransfer temuan penelitian dalam situasi atau kondisi lain yang mempunyai kemiripan serupa. Peneliti dapat membuat laporan penelitian yang rinci tentang program tahfidz Al-Qur'an, termasuk deskripsi tentang peserta, metode tahfidz yang digunakan, dan hasil yang dicapai.
- b) Karakteristik subjek/informan yang jelas dengan menggunakan purposive sampling. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk lebih mudah mentransfer hasil penelitian pada subjek-subjek lain yang memiliki karakteristik yang hampir sama.⁷⁶ Peneliti dapat menggunakan purposive sampling untuk memilih peserta program tahfidz Al-Qur'an yang memiliki karakteristik tertentu, seperti usia, latar belakang pendidikan, atau motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas sangat penting untuk dilakukan karena dapat meyakinkan pembaca tentang temuan penelitian yang dilakukan itu konsisten atau hasil penelitian itu tidak akan mengalami perubahan meskipun telah dilakukan penelitian secara berulang-ulang pada konteks dan subjek yang sama. Dengan proses inilah yang menunjukkan bahwa penelitian itu mempunyai dependabilitas yang tinggi.

Perlu dilakukan pengujian dependabilitas karena sering kali terjadi banyak peneliti yang tidak melakukan proses penelitian lapangan tetapi data penelitiannya dapat diberikan. Untuk itu perlu dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan melibatkan auditor yang independent.⁷⁷

⁷⁶ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021, hlm. 104-105.

⁷⁷ *Ibid.*

Uji dependabilitas dalam konteks manajemen program tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memastikan bahwa program tersebut dapat diandalkan dan konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas mempunyai kemiripan dengan pengujian objektivitas karena dapat digunakan secara bersama-sama untuk menguji proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Suatu penelitian dikatakan objektif apabila telah mendapatkan kesepakatan dari banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa uji konfirmabilitas merupakan suatu proses untuk melakukan konfirmasi kembali terhadap keseluruhan proses sampai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Uji konfirmabilitas ini dapat dilakukan apabila ditunjang oleh beberapa hal, yakni:

- a) Harus ada data mentah hasil wawancara yang terdiri hasil rekaman maupun catatan lapangan. Peneliti dapat mengumpulkan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an. Data mentah ini dapat berupa rekaman audio, video, atau catatan lapangan.
- b) Proses analisis dilakukan secara rasional sampai makna/esensi. Peneliti dapat melakukan analisis data untuk memahami bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Pembahasannya harus sesuai dengan data yang benar. Peneliti dapat memastikan bahwa pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas program tahfidz Al-Qur'an didasarkan pada data yang akurat dan tidak ada asumsi pribadi yang mempengaruhi hasil penelitian.
- d) Perlu dilakukan pemeriksaan alat penunjang penelitian seperti materi audiovisual, rekaman audio dan juga asli wawancara dan observasi yang dilakukan. Peneliti dapat memeriksa rekaman audio hasil

wawancara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.

- e) Perlu melakukan pengecekan terhadap asumsi pribadi karena pendapat peneliti kualitatif cenderung bias (prasangka, sentimen, pra-penilaian, dan pengalaman masa lalu).⁷⁸ Peneliti dapat melakukan refleksi diri untuk memastikan bahwa asumsi pribadi tidak mempengaruhi hasil penelitian tentang efektivitas program tahfidz Al-Qur'an.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 106.

BAB IV

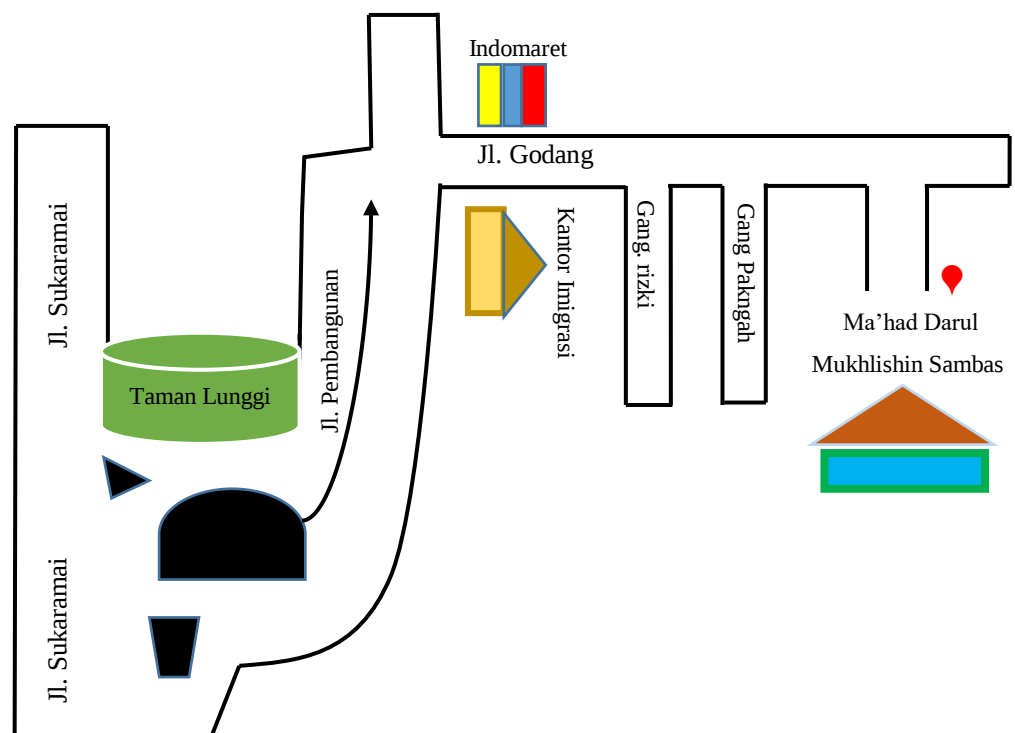
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat didirikan oleh Ustadz Abu Azka Luqman Hakim. Beliau mengawali pendidikannya di TK Masjid Babul Jannah Sambas pada tahun 1987, kemudian beliau mengakhiri pendidikannya di KMI Gontor pada tahun 2006.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, kemudian beliau menjalani pengabdian di Gontor 3 Darul Ma'rifat Gurah Kediri Jawa Timur, kemudian mengajar Madrasah Diniyyah Karang Cegat Subang Jawa Barat, kemudian mengajar di Pondok Pesantren M.Basuni Imran Sambas pada tahun 2009-2013. **Gambar 4.1**



Sumber: Google Maps dan Observasi Di jalan lokasi menuju Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Pada tanggal 20 februari 2025

Setelah dari Pondok Pesantren M. Basuni Imran Sambas, kemudian beliau memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar diberi kemudahan membangun Pondok Pesantren di Sambas, diawali dengan mengajar ngaji Al-Qur'an di teras rumah kontrakan dari 2013-2015, kemudian membeli tanah di Jalan Godang, Alhamdulillah awal cikal bakal akan menjadi lokasi Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat, kemudian atas kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala mulailah membangun masjid dan rumah guru Ma'had Darul Mukhlisin Sambas pada tahun 2016, kemudian bertahap membangun kelas dari bahan papan, lalu bertahap membangun kelas dan asrama dengan bahan semen.⁷⁹

2. Visi Dan Misi

- a Visi Ma'had Darul Mukhlisin Sambas kalimantan Barat adalah mendidik generasi sesuai dengan pemahaman generasi sahabat *radhiyallahu 'anhum*.
- b Misi Ma'had Darul Mukhlisin Sambas kalimantan Barat adalah mencetak generasi dengan pemahaman aqidah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.⁸⁰

3. Letak Geografis Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Daerah tempat berdirinya Ma'had Darul Mukhlisin Sambas kalimantan Barat merupakan Perbatasan Desa Dalam Kaum dan Desa Lubuk Dagang, tepatnya di Jalan Godang belakang Kantor Imigrasi Sambas Kalimantan Barat.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim pada tanggal 12 Februari 2025.

⁸⁰ *Ibid.*

4. Keadaan Guru Dan Santriwati Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat sebagai wadah santriwati dalam menimba ilmu pengetahuannya dalam segi agama. Yayasan Ma'had Darul Mukhlisin Sambas memiliki beberapa jenjang pendidikan diantaranya TPA Darul Mukhlisin Sambas, TK Darul Mukhlisin Sambas, Pendidikan Diniyyah Darul Mukhlisin Sambas Jenjang KMI (MTs, MA, Aliyah), dan Tahfidzul Qur'an Jenjang KMI (MTs, MA, Aliyah).⁸¹

a) Keadaan guru

Guru di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu dari lulusan pondok pesantren, dengan demikian guru di Ma'had ini memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter agar santriwati tumbuh berakhlak mulia. Guru di Ma'had ini menghadapi tantangan dalam hal mengelola kelas dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Sebagian besar guru di Ma'had ini memiliki pengalaman mengajar yang cukup panjang, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan santriwati.⁸²

b) Keadaan santriwati

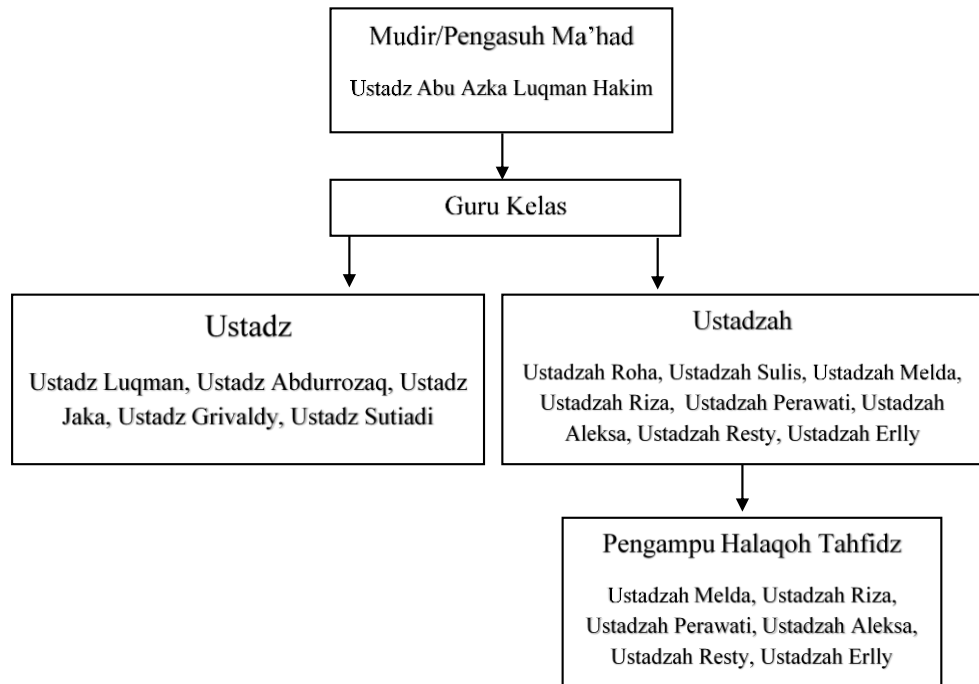
Santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Santriwati di Ma'had ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Hasil observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 13 Februari 2025.

Santriwati mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan aman dalam lingkungan pembelajaran di Ma'had ini.⁸³

Gambar 4.2



Tabel Struktur Kepengurusan santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.2024/2025.⁸⁴

Guru dan santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas memiliki hubungan yang baik dan saling menghormati, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal mengelola waktu dan sumber daya yang terbatas. Guru di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas mengungkapkan bahwa mereka memerlukan pelatihan dan pendidikan lanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸⁵

5. Sarana Dan Prasarana Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pada tingkatan pendidikan. Dengan sarana dan

⁸³ Hasil wawancara dengan santriwati kelas 1B-3B pada tanggal 19 Februari 2025.

⁸⁴ Berdasarkan Jadwal Pengajar Santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aleksha pada tanggal 10 Februari 2025.

prasarana akan membuat peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan keberadaan gedung sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat membentuk kegiatan pembelajaran yang kondusif. Serta asrama yang dibutuhkan para santri dalam beristirahat. Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat sudah mengalami kemajuan walaupun dengan kurun waktu yang sangat panjang dalam waktu pembangunannya. Sehingga sarana dan prasarana di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas masih terbatas, akan tetapi untuk saat ini santri dan santriwati masih tetap belajar di tempat yang nyaman yaitu di Saung bagi santriwati (kelas B) dan di masjid bagi santri (kelas A).

Pengasuh Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yakni Ustadz Abu Azka Luqman Hakim Rasyidi tetap mengusahakan pembangunan di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas tetap berjalan walaupun dengan kurun waktu yang sangat panjang. Ustdaz Abu Azka Luqman hakim mengatakan "Sarana dan prasarana yang ada alhamdulillah dalam kategori sederhana, namun bukan alasan untuk kami tidak berbuat, tidak memulai karena sesungguhnya semangat, tekad dan pertolongan Allah yang akan menyempurnakan, semua ikhtiar dari pembangunan sarana dan prasarana yang terus berlanjut kami masih terbatas, tapi Alhamdulillah kami tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran".

Santriwati belajar di saung (kelas B) dan santri belajar di masjid (kelas A). Kami terus berupaya membangun dan memperbaiki sarana secara bertahap, walaupun prosesnya memerlukan waktu yang panjang.

Berikut merupakan data nama-nama sarana yang ada di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat:⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim pada tanggal 12 Februari 2025.

Tabel 4.1

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Jumlah Kamar Mandi	Tahun Pembangunan
1	Masjid	1	3	2016
2	Rumah guru 3 pintu	3	6	2016
3	Asrama santriwati	2	12	2019
4	Saudi	1	1	2020
5	Chottage	1	-	2021
6	Asrama santri	1	-	
7	Kelas TK	2	-	
8	Vila Mini	2	-	
9	Yaman	1	-	
10	Rumah guru samping asrama santriwati	2	4	2022
11	Tempat wudhu samping asrama santriwati	1	3	2023
12	Saung baru	2	-	2024

Sumber : Observasi Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas kalimantan Barat

Pada tanggal 12 februari 2025

6. Program Pendidikan Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Program pendidikan ini merupakan program yang diperuntukan pada jenjang KMI. Dari program pendidikan di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas diantaranya adalah:

- a TPA Darul Mukhlisin Sambas
- b TK Darul Mukhlisin Sambas
- c Pendidikan Diniyyah Darul Mukhlisin Sambas
- d Tahfidzul Qur'an Darul Mukhlisin Sambas

Program tahfidzul Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yang dimulai sejak kelas satu KMI setelah lulus dari kegiatan *tahsin* (memperbaiki

bacaan). Program tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan agar generasi sekarang tidak terombang-ambing dengan gegap gempita teknologi dan agar generasi tumbuh dengan urusan akhirat.⁸⁷

7. Data Santriwati

Berikut ini Tabel data santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yang sudah menghafal Al-Qur'an yaitu :

Tabel 4.2

No	Nama	Kelas
1	Ajeng Sendayu	1 B
2	Devi Alianti	1 B
3	Nurul Zannah	1 B
4	Raysa Rusliani	1 B
5	Sindi Wulan Ndari	1 B
6	Shofiyyah	1 B
7	Aisyah	2 B
8	Azzahra	2 B
9	Ghoniah	2 B
10	Mia Audina	2 B
11	Nur Asti	2 B
12	Nurul Fatihah	2 B
13	Suci	2 B
14	Sura	2 B
15	Aisyah Az Zelda	3 B
16	Alfirianti	3 B
17	Mitha Devia Rahmadani	3 B
18	Muslimah	3 B
19	Nadila Zaskia Putri	3 B

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim pada tanggal 12 Februari 2025.

20	Naila	3 B
21	Rahma Al Husna	3 B
22	Sakila	3 B

Sumber : Observasi dan ustadzah pengampu halaqoh tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Pada tanggal 10 februari 2025

Berikut ini Tabel data santriwati di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas yang masih menjalani tahsin yaitu :

Tabel 4.3

No	Nama	Kelas
1	Andin Nayara	1 B
2	Ayu Sapitri	1 B
3	Nur Asyifa	1 B
4	Yassica	1 B
5	Syifa Nurul Qolbi	1 B
6	Ranty	1 B

Sumber : Observasi dan ustadzah pengampu halaqoh tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Pada tanggal 10 februari 2025

8. SOP Kegiatan Harian di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas, maka perlu disusun SOP kegiatan harian yang efektif dan efisien. Berikut adalah SOP kegiatan harian di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas:

Tabel 4.4

No	Kegiatan	Waktu
1	Bangun tidur	02.00 WIB
2	Sholat tahajud (<i>Qiyamul lail</i>)	02.10 WIB

3	Memperkuat hafalan untuk setoran <i>Sabaq dan Sabqi</i> (mandiri)	02.45 WIB
4	Tidur sebentar sebelum subuh	03.15 WIB
5	Piket kelas TK, teras kelas TK, dan teras asrama santriwati	03.45 WIB
6	Sholat Subuh	04.15 WIB
7	Halaqoh <i>Sabaq dan Sabqi</i>	05.00 WIB
8	Piket asrama, wc, kelas santriwati, halaman, dan masjid	05.45 WIB
9	Sarapan	06.30 WIB
10	KBM	07.00 WIB
11	Sholat Dzuhur	12.00 WIB
12	Makan siang	12.15 WIB
13	Memperkuat hafalan untuk setoran <i>Manzil</i> , istirahat	12.45 WIB
14	Sholat Ashar	15.00 WIB
15	Halaqoh <i>Manzil</i>	15.45 WIB
16	Piket	16.45 WIB
17	Makan malam	17.45 WIB
18	Sholat Maghrib	18.00 WIB
19	Kajian/muhadhoroh	18.20 WIB
20	Sholat isya	19.15 WIB
21	Halaqoh Mufrodat (menghafal kosa kata bahasa arab)	19.45 WIB
22	Belajar mandiri	20.00 WIB
23	Istirahat	21.30 WIB

Sumber : Observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

B. Temuan Penelitian

1. Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam rangka meningkatkan kualitas program tahfidz, maka perlu disusun perencanaan program tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yang komprehensif dan sistematis. Berikut adalah perencanaan program tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yang mencakup 4 aspek:

1) Visi dan Misi Keilmuan Spiritual

- a) Visi: Menjadi lembaga pendidikan tahfidz yang unggul dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berintegritas.
- b) Misi: Mengembangkan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang efektif dan efisien, serta membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual Al-Qur'an.

2) Target Capaian Hafalan

- a) Target capaian hafalan: menyesuaikan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing santriwati, dimulai dari juz 30.
- b) Metode murojaah: Menggunakan metode murojaah yang dinamakan *Manzil*, dengan target murojaah minimal setengah juz hingga satu juz per hari.

3) Analisis Kebutuhan Santriwati

- a) Analisis psikologi: Mengidentifikasi kebutuhan psikologi santriwati, seperti kebutuhan akan motivasi, dukungan, dan pengakuan.
- b) Analisis akademik: Mengidentifikasi kebutuhan akademik santriwati, seperti kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Analisis spiritual: Mengidentifikasi kebutuhan spiritual santriwati, seperti kebutuhan akan bimbingan spiritual dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

4) Penjadwalan Hafalan dan Waktu

- a) Penjadwalan hafalan: Membuat jadwal hafalan yang sistematis dan terstruktur, dengan target hafalan yang jelas dan terukur, yakni Ba'da subuh untuk setoran *Sabaq* dan *Sabqi* dan ba'da ashar untuk setoran *Manzil*.
- b) Waktu pembelajaran: Mengalokasikan waktu pembelajaran yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an, dengan minimal 2 jam per hari.
- c) Fleksibilitas: Menyediakan fleksibilitas dalam penjadwalan hafalan, untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan santriwati yang berbeda-beda.

Pondok ini bukan pondok khusus menghafal Al-Qur'an, namun pondok ini mendukung penuh kegiatan/program tahfidz Al-Qur'an, tentu visi dan misi kedepan bisa lebih fokus sehingga bisa mendidik generasi yang mengamalkan isi Al-Qur'an tentunya jadi benteng dari segi adab dan ahklak serta aqidah yang lurus, sesuai dengan pemahaman salafush sholih.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim

Berikut adalah tabel struktur perencanaan program tahfidz:

Tabel 4.5

No	Aspek	Deskripsi
1	Visi dan Misi Keilmuan Spiritual	Visi: Menjadi lembaga pendidikan tahfidz yang unggul dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berintegritas.
		Misi: Mengembangkan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang efektif dan efisien, serta membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual Al-Qur'an.
2	Target Capaian Hafalan	Target capaian hafalan: menyesuaikan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing santriwati.
		Metode murojaah: Menggunakan metode murojaah yang sistematis dan terstruktur, dengan target murojaah minimal setengah juz hingga satu juz per hari.
3	Analisis Kebutuhan Santriwati	Analisis psikologi: Mengidentifikasi kebutuhan psikologi santriwati, seperti kebutuhan akan motivasi, dukungan, dan pengakuan.
		Analisis akademik: Santriwati membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan

		kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memahami ilmu-ilmu keislaman.
		Analisis spiritual: : Santriwati membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan memperdalam hubungan dengan Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> .
4	Penjadwalan Hafalan daan Waktu	Penjadwalan hafalan: Ba'da Subuh: setoran <i>Sabaq</i> dan <i>Sabqi</i> Ba'da Ashar: setoran <i>Manzil</i>
		Waktu pembelajaran: Mengalokasikan waktu pembelajaran yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an, dengan minimal 2 jam per hari.
		Fleksibilitas: Menyediakan fleksibilitas dalam penjadwalan hafalan, untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan santriwati yang berbeda-beda.

Sumber : Observasi di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ustadzah Melda Sari selaku pengajar dan pengampu halaqoh Tahfizul Qur'an di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas, Bahwa perencanaan kegiatan program Tahfidzul Qur'an di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas di dasari oleh kebutuhan santriwati akan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai hukum-hukum tajwid dan mentadaburinya, jika tidak adanya program ini maka santriwati akan jauh dari Al-Qur'an baik dengan jarang

membacanya bahkan tidak pernah sama sekali membaca Al-Qur'an. Santriwati yang akan memasuki program Tahfidzul Qur'an bagi mereka wajib untuk mengikuti tahsin terlebih dahulu selama kurun waktu 6 bulan bagi yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya dan lebih dari 6 bulan bagi yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya. Dengan adanya kegiatan tahsin, maka kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati akan lebih baik sehingga santriwati menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang benar.

Adapun perencanaan target hafalan santriwati di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada kelas satu KMI santriwati melakukan pembelajaran tahsin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro yang dimulai dengan belajar *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *sifatul huruf* (sifat-sifat huruf), kemudian hukum-hukum tajwid.
- 2) Menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 30.
- 3) tidak mentargetkan santriwati menghafal Al-Qur'an, menyesuaikan kemampuan masing-masing santriwati
- 4) Menyetorkan hafalannya minimal 1 ayat perhari jika santriwati mampu maka maksimal 2 lembar
- 5) Menghafal dan muroja'ah hafalan setiap harinya yang sudah di bagi menjadi tiga bagian, diantaranya:
 - a) *Sabaq*, yaitu santriwati menyetorkan hafalan ayat al qur'an yang baru. Tujuan *sabaq* adalah untuk membantu santriwati menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur sehingga santriwati menjadi dapat lebih mudah menghafal dan memahami Al-Qur'an.
 - b) *Sabqi*, yaitu santriwati menyetorkan hafalan yang telah disetorkan sebelumnya yang belum genap satu juz. Tujuan *sabqi* adalah untuk memantapkan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh sebelumnya, dengan ini santriwati

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hafalan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik

- c) *Manzil*, yaitu santriwati menyetorkan hafalan Al-Qur'an sebelumnya yang terdiri dari 1 juz perhari. Tujuan *manzil* adalah meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santriwati yang sudah lebih dari 1 juz serta agar hafalan Al-Qur'an santriwati tetap terjaga.

Karena setiap santriwati memiliki kemampuan yang berbeda, maka Ma'had Darul Mukhlisin Sambas tidak memberikan patokan dalam target namun tetap memberikan motivasi kepada santriwati agar mereka tetap semangat menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Saat santriwati menyetorkan hafalan baru mereka maka diberikan batas maksimal kesalahan, jika hafalan baru yang disetorkan terdapat kesalahan lebih dari 3 maka akan di ulang kembali dan diberikan waktu untuk memperbaiki hafalannya tersebut. Agar santriwati lebih mudah untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya, maka diadakan *Sabqi* di juz yang mereka hafal dan *manzil* 1 juz perhari dan di adakan ujian kenaikan juz sebanyak satu juz dengan adanya perencanaan kegiatan *Sabqi*, *manzil* dan ujian ini maka santriwati lebih termotivasi untuk senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.

Bagi santriwati kelas 3 B maka diadakan kegiatan *Tasmi'* di akhir semester I sesuai dengan juz yang sudah dipilih oleh pengampu halaqoh mereka yang disaksikan oleh seluruh pengampu halaqoh Tahsin dan Tahfidzul Qur'an beserta seluruh santriwati Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, dengan adanya kegiatan ini maka akan menjadikan hafalan santriwati lebih kuat dan berkualitas.

Setiap pengampu halaqoh Tahfidzul Qur'an memberikan tantangan kepada santriwati yaitu dengan adanya sambung ayat setiap juz yang sudah lama mereka peroleh, dengan tujuan agar membantu santriwati untuk memahami hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan tetap mengulang hafalan Al-Qur'an mereka dengan jumlah yang

banyak. Setiap hafalan Al-Qur'an yang santriwati setorkan maka dicatat di buku setoran prestasi Al-Qur'an yang telah mereka sediakan agar setiap pencapaian hafalan Al-Qur'an santriwati tercatat dengan rapi dan pengampu bisa memberikan catatan secara tertulis.

Pernyataaan hasil wawancara kepada seorang ustadzah di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yakni Ustadzah Melda Sari menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan Tahfidzul Qur'an ini akan sangat membantu mereka untuk mengenal Al-Qur'an lebih dalam lagi, dan harapan mereka adalah agar santriwati tetap kebersamai Al-Quran dalam kondisi apapun selagi mereka masih mampu untuk menjalankan tugas-tugas belajar mereka dan agar santriwati tidak hanya beramal dengan Al-Qur'an namun juga menghafalkannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:⁸⁹

Tabel 4.6

No	Nama	Pelaksana
1	<i>Tahsin</i>	Santriwati baru yang belum benar bacaan Al-Qur'annya
2	<i>Sabaq</i>	Santriwati yang sudah bisa diberikan kepercayaan untuk menghafal Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum-hukum tajwid
3	<i>Sabqi</i>	Santriwati yang sudah memiliki hafalan
4	<i>Manzil</i>	Santriwati yang sudah memiliki hafalan lebih dari 1 juz
5	Buku catatan prestasi hafalan Al-Qur'an	Ustadzah pengampu halaqoh

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Melda Sari pada tanggal 09 Februari 2025.

5	<i>Tasmi'</i>	Santriwati kelas 3 B di akhir semester I
6	Sambung Ayat	Santriwati yang sudah memiliki banyak hafalan namun kekurangan waktu untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ustadzah Melda Sari selaku pengampu halaqoh tahfidz dan pengajar Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Pada tanggal 09 februari 2025

b. Pengorganisasian (*organizing*)

1) Struktur dan Tata Kelola Tim Pembina Tahfidz

Dalam rangka meningkatkan kualitas program tahfidz, maka perlu disusun struktur dan tata kelola tim pembina tahfidz yang efektif. Berikut adalah tabel struktur dan tata kelola tim pembina tahfidz:

Tabel 4.7

No	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Ketua Pembina Tahfidz	Bertanggung jawab atas keseluruhan program tahfidz, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
2	Pembina Tahfidz	Bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan santriwati dalam menghafal Al-Quran
3	Wali Asrama	Bertanggung jawab atas pengawasan dan pembinaan santriwati di asrama, termasuk kegiatan sehari-hari dan kemajuan hafalan.
4	Manajemen Ma'had	Bertanggung jawab atas pengelola Ma'had, termasuk perencanaan, dan evaluasi program pendidikan

Berikut adalah tabel pengawasan dan penilaian kemajuan hafalan:

Tabel 4.8

No	Jenis Pengawasan/Penilaian	waktu	Pelaksana	Tujuan
1	Pengawasan Harian	Setiap selesai halaqoh	Pembina tahfidz dan wali asrama	Mengawasi kegiatan harian santriwati dan kemajuan hafalan
2	Penilaian Bulanan	Dua Bulanan sekali	Ketua Pembina tahfidz	Menilai kemajuan program tahfidz dan memberikan umpan balik kepada pembina tahfidz dan wali asrama
3	Penilaian semester	semester	Manajemen Ma'had	Mengevaluasi kemajuan program tahfidz dan mengembangkan rencana perbaikan untuk semester berikutnya

Sumber : Observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Dalam pengorganisasian tim pembina tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, tidak ada struktur organisasi yang baku

dan tidak ada wali asrama yang khusus, namun setiap musyrifah secara bergantian sesuai jadwal untuk mengontrol kegiatan harian santriwati dan laporan ke group setiap harinya jika ada santriwati yang sakit. Dan tidak ada ketua pembina yang khusus, namun yang bertugas sebagai koordinator qism Ibadah itulah yang bertanggung jawab atas keseluruhan program tahfidz, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengorganisasian tim pembina tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁰

2) Pembagian kelompok dan Tempat Halaqoh

Berdasarkan Hasil wawancara bersama Ustadzah Melda Sari selaku pengampu halaqoh tahfidz Al-Qur'an sekaligus pengajar mata pelajaran Al-Qur'an bahwa penanggung jawab dalam perorganisasian kegiatan Tahfidzul Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas adalah yang menjadi koordinator qism ibadah, dan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang disebut dengan halaqoh Al-Qur'an disetiap satu semester. Setiap kelompok memiliki seorang pengampu yang bertanggung jawab dalam menerima dan menyimak setoran hafalan Al-Quran santriwati, dan juga halaqoh *tahsin* yang memperbaiki setoran bacaan Iqro santriwati, adapun waktu kegiatannya untuk *sabaq dan sabqi* dilaksanakan Ba'da Subuh dengan durasi waktu 30 menit hingga 45 menit, jika sabqi tidak selesai maka disambung pada mata pelajaran Al-Qur'an dikelas. kemudian untuk *Manzil* dilaksanakan Ba'da Ashar dengan durasi waktu 45 menit hingga 1 jam. Dilakukan di dalam Kelas TK bagi halaqoh Tahsin, di Teras Asrama santriwati dan di Teras Rumah guru bagi halaqoh tahfidzul Qur'an.

⁹⁰ Hasil observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:⁹¹

Tabel 4.9

No	Ustadzah Pengampu	Tempat Halaqoh	Nama Halaqoh
1	Melda Sari	Teras Rumah Guru	Tahfidzul Qur'an
2	Riza Astriani	Dalam Kelas TK	Tahsin
3	Perawati	Teras Rumah Guru	Tahfizul Qur'an
4	Erly Dinda Hidayani	Teras Asrama Santriwati	Tahfidzul Qur'an
5	Aleksa	Teras Asrama Santriwati	Tahfidzul Qur'an
6	Resty Ramadani	Dalam Kelas TK	Tahsin

Sumber : Observasi Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Pada tanggal 10 februari 2025

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

1) Pelaksanaan setoran hafalan

Pelaksanaan Kegiatan Tahfidzul Qur'an yang ada di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat, yaitu seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Melda Sari bahwa dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an seperti, *tahsin, sabaq, sabqi, manzil, dan tasmi'* berjalan dengan lancar dan belum berhenti.⁹² Ustadzah Aleksa selaku pengajar dan pengampu tahfidzul qur'an juga menyatakan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan tahfidzul qur'an yang ada di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas setiap hari Senin hingga Sabtu dilaksanakan halaqoh tahfidzul qur'an yang bertujuan memberikan motivasi kepada santriwati agar semangat menghafal Al-Qur'an dan

⁹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Melda Sari pada tanggal 09 Februari 2025.

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Melda Sari pada tanggal 09 Februari 2025.

mendapatkan keutamaan-keutamaannya di dunia maupun di akhirat.⁹³

Halaqoh diliburkan jika pengasuh Ma'had Darul Mukhlisin Sambas mengumpulkan seluruh santri dan santriwati dikelas TK Darul Mukhlisin Sambas sepekan sekali Ba'da Subuh untuk memberikan nasihat serta bimbingan kepada mereka dan juga jika ada jadwal kajian muslimah setiap Senin dan Kamis Ba'da Ashar agar santriwati tidak hanya menghafal Al-Qur'an namun juga dapat memahami agama islam dengan lebih dalam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan setiap Ba'da Subuh dan Ba'da Ashar pada Hari Senin hingga Sabtu dan ditambah dengan mata pelajaran dikelas, dimana kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

- a) *Tahsin* yang dilaksanakan oleh santriwati baru Ma'had Darul Mukhlisin Sambas merupakan bagian penting dari tercapainya kualitas hafalan santriwati menjadi baik sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang benar, dan ketika santriwati sudah lulus *tahsin* maka akan lebih memudahkan santriwati dalam proses menghafal Al-qur'an. Pada halaqoh ini berbeda dengan halaqoh Tahfidzul Qur'an yakni santriwati menyetorkan bacaan Iqro sesuai halaman pencapaian mereka, setiap waktu halaqoh bisa mencapai 2 halaman.
- b) *Sabaq* yang dilaksanakan oleh sebagian santriwati Ma'had Darul Mukhlisin Sambas merupakan bagian penting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Santriwati yang sudah diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an akan melatih mereka untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan *Sabaq* berhasil meningkatkan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aleksa pada tanggal 10 Februari 2025.

kedisiplinan, kesadaran dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Santriwati menyetorkan hafalan barunya kepada pengampu halaqoh mereka, mereka maju sesuai dengan urutan yang sudah mereka undi dihari pertama halaqoh hingga hari berikutnya, santriwati harus menyetorkan Sabaq mereka kepada pengampunya agar pengampu mengetahui kesalahan bacaan santriwati dan bisa memberi arahan untuk memperbaikinya kembali jika terdapat kesalahan, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 februari 2024 *Sabaq* dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat di Dalam kelas, Teras asrama santriwati, dan Teras rumah guru dengan kehadiran yang cukup tinggi dari Santriwati

- c) *Sabqi* yang dilaksanakan setiap setelah santriwati menyetorkan *Sabaq* atau hafalan baru dari Al-Qur'an ini juga merupakan bagian penting karena diadakan *Sabqi* maka santriwati tidak hanya bertanggung jawab untuk menghafal ayat Al-Qur'an yang baru namun juga tetap menjaga hafalan Al-Qur'an mereka yang sebelumnya mereka setorkan, antar santriwati di dalam halaqoh yang sama saling menyimak hafalan mereka secara bergantian agar waktu yang terbatas cukup untuk mereka mengulang hafalan Al-Qur'an sebelumnya dan menyetorkannya, jika tidak selesai maka muroja'ah *sabqi* dilanjutkan pada mata pelajaran Al-Qur'an di kelas, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 februari 2024 di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas
- d) *Manzil* yang dilaksanakan setiap Ba'da Ashar santriwati menyetorkan hafalan yang sudah lama sebanyak satu juz secara bergantian, pengampu menyimak 2 santriwati sekaligus hingga waktu yang sudah ditentukan kemudian bergantian dengan santriwati yang lain di halaqoh yang sama agar para pengampu tetap bisa melihat kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati masih baik atau tidak.

- e) *Tasmi'* yang dilaksanakan setiap akhir semester I santriwati kelas 3 B menyetorkan hafalan mereka sebanyak juz yang sudah dipilih sesuai dengan jumlah hafalan yang mereka miliki, rata-rata setengah juz hingga 7 juz sekali duduk, santriwati menyetorkan *Tasmi'* pada hari yang sudah ditentukan dari pukul 07.00 hingga selesai kemudian dilanjutkan dengan urutan berikutnya pada hari yang sama atau pada hari yang lain.
- f) *Sambung ayat* dilaksanakan setiap waktu yang pengampu halaqoh kehendaki, biasanya karena santriwati yang diampu banyak dan jumlah hafalan Al-Qur'an mereka juga banyak hingga waktu yang tersedia tidak mencukupi.⁹⁴

Tabel 4.10

Waktu	Nama	Kegiatan
Ba'da Subuh	<i>Tahsin</i>	Memperbaiki bacaan Iqro santriwati beserta hukum-hukumnya
Ba'da Subuh	<i>Sabaq</i>	Menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santriwati yang baru
Ba'da Subuh setelah Sabaq atau dikelas ketika terdapat mata pelajaran Al-Qur'an	<i>Sabqi</i>	Menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santriwati sebelumnya
Ba'da Ashar	<i>Manzil</i>	Menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santriwati sebanyak 1 juz
Akhir Semester I	<i>Tasmi'</i>	Menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santriwati kelas 3 B sebanyak jumlah juz yang dipilih oleh pengampu halaqohnya.

⁹⁴ Hasil observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 13 Novemper 2024 hingga 20 Februari 2025

Sesuai kehendak pengampu halaqoh santriwati	Sambung ayat	Santriwati melanjutkan ayat Al-Quran yang dibaca oleh pengampu halaqohnya.
--	-----------------	--

Sumber : Observasi Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Pada tanggal 13 November 2024 hingga 20 Februari 2025

2) Penilaian Program Tahfidz

Untuk melihat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, Ma'had Darul Mukhlisin Sambas melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan santriwati. Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas untuk melihat perkembangan tahfidz santriwati, maka dilaksanakan pencatatan hafalan setiap harinya, dan direkap jumlah hafalan setiap 2 bulan sekali. Dan dilakukan evaluasi Ujian Tahfidz pada setiap kenaikan juz dan *tasmi'* diakhir semester. Pelaksanaan *tasmi'* hanya untuk santriwati kelas 3B, di uji menggunakan metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan mereka, dibantu dengan pengeras suara dan di perdengarkan kepada peserta ujian lainnya. Dilakukan menggunakan metode *tasmi'* untuk mengasah mental santriwati. Serta dapat menjadi contoh bagi adik kelasnya nanti. Dan ujian kenaikan juz bagi seluruh santriwati yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya di juz tertentu dan akan menghafal ke juz berikutnya, tujuan utamanya dilaksanakan metode ujian kenaikan juz untuk mengetahui letak kesalahan seorang *hafidzah* dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi huruf, tajwid maupun makhrajnya sehingga dapat diketahui layak atau tidak layak untuk menghafal juz berikutnya.

3) Evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

- a) Berdasarkan jumlah kesalahan ketika *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*
 - (1) A = salah 5 kebawah dan langsung bisa memperbaiki kesalahan sendiri ketika setoran hafalan Al-Qur'an tanpa dibantu.
 - (2) A- = salah 5 dan kurang dari 10 namun masih dibantu memperbaiki kesalahan ketika setoran hafalan Al-Qur'an
 - (3) B+ = salah 7 maksimal 10, namun lumayan banyak di bantu.
 - (4) B- = mengulangi setoran hafalan (*karir*) .

Nilai tersebut digunakan untuk evaluasi harian dan dicatat di buku prestasi masing-masing santriwati.

- b) Berdasarkan kesalahan secara keseluruhan
 - 1) Kualitas Hafalan Rendah: Jumlah ayat yang dihafal sedikit (kurang dari 5 juz), kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an masih banyak, santri masih kesulitan dalam memahami makna ayat Al-Qur'an, dan frekuensi muraja'ah rendah.
 - 2) Kualitas Hafalan Sedang: Jumlah ayat yang dihafal sedang (kurang dari 5-10 juz), kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an masih ada tetapi tidak sebanyak sebelumnya, santri mulai memahami makna ayat Al-Qur'an tetapi masih perlu bimbingan, dan frekuensi muraja'ah sedang.
 - 3) Kualitas Hafalan Tinggi: Jumlah ayat yang dihafal banyak (lebih dari 10 juz), kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an sangat sedikit, santri memahami makna ayat Al-Qur'an dengan baik, dan frekuensi muraja'ah tinggi.

Berikut ini Tabel data kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas:

Tabel 4.11

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Kualitas Hafalan	Nilai Akhir
1	Ajeng Sendayu	1 B	15 hal	A-	Sedang
2	Devi Alianti	1 B	15 hal	B+	Rendah
3	Nurul Zannah	1 B	7 hal	A-	Sedang
4	Raysa Rusliani	1 B	16 hal	A-	Sedang
5	Sindi Wulan Ndari	1 B	1 juz 4	A	Sedang
6	Shofiyyah	1 B	10 hal	A	Sedang
7	Aisyah	2 B	1 juz 14 hal	B	Rendah
8	Azzahra	2 B	1 juz 5 hal	B	Rendah
9	Ghoniah	2 B	3 juz	B+	Rendah
10	Mia Audina	2 B	2 juz 10 hal	A-	Sedang
11	Nur Asti	2 B	3 juz	B	Rendah
12	Nurul Fatihah	2 B	1 juz 10 hal	A-	Sedang
13	Suci	2 B	2 juz	A-	Sedang
14	Sura	2 B	1 juz 10 hal	B+	Rendah
15	Aisyah Az Zelda	3 B	4 juz	B	Rendah
16	Alfirianti	3 B	6 juz	A-	Sedang
17	Mitha Devia Rahmadani	3 B	2 juz 10 hal	B	Rendah
18	Muslimah	3 B	15 hal	B	Rendah
19	Nadila Zaskia Putri	3 B	25 juz 10 hal	A-	Tinggi
20	Naila	3 B	9 juz	A-	Sedang
21	Rahma Al Husna	3 B	6 juz	B+	Rendah
22	Sakila	3 B	3 juz	A-	Sedang

4) Pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa monitoring/pengawasan dan evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran tahfidz. Berikut adalah contoh monitoring/pengawasan dan evaluasi yang digunakan di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas:

- (a) Monitoring/pengawasan: Tes Sima'an dan Sistem Pencatatan Perkembangan
- (b) Evaluasi: Umpan Balik Santri dan Evaluasi Perkembangan

Tabel 4.12

No	Nilai Akhir	Jumlah Santriwati	Umpan Balik Santriwati
1	Rendah	10	Perlu meningkatkan kemampuan menghafal dan kecepatan menghafal
2	Sedang	11	Baik, perlu meningkatkan kemampuan dan kecepatan menghafal
3	Tinggi	1	Sangat baik, perlu mempertahankan kecepatan menghafal

5) Pengembangan Dan Inovasi Metodologi Tahfidz

Ditemukan bahwa manajemen program tahfidz yang efektif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tahfidz. Berikut adalah beberapa temuan penelitian:

- (a) Metode Tahfidz Berbasis Teknologi: Menggunakan aplikasi atau platform digital untuk memfasilitasi proses tahfidz.

- (b) Tahfidz Berbasis Proyek: Menggunakan proyek-proyek yang terkait dengan Al-Qur'an sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an.
- (c) Tahfidz Berbasis Kelompok: Menggunakan metode kelompok untuk memfasilitasi proses tahfidz.
- (d) Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tahfidz. Beberapa contoh penggunaan teknologi yang dapat dilakukan adalah:
- (e) Aplikasi Penghafalan Al-Qur'an: Menggunakan aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu pengguna menghafal Al-Qur'an.
- (f) Platform Pembelajaran Online: Menggunakan platform online untuk memfasilitasi proses pembelajaran tahfidz.
- (g) Teknologi Virtual Reality: Menggunakan teknologi virtual reality untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif dan interaktif.
- (h) Suasana pembelajaran spiritual dapat meningkatkan kesadaran spiritual santri. Beberapa contoh suasana pembelajaran spiritual yang dapat dilakukan adalah:
- (i) Suasana yang Nyaman dan Tenang: Menciptakan suasana yang nyaman dan tenang untuk memfasilitasi proses pembelajaran tahfidz.
- (j) Dekorasi yang Islami: Menggunakan dekorasi yang islami untuk menciptakan suasana yang religius dan inspiratif.
- (k) Aktivitas Spiritual: Menggunakan aktivitas spiritual seperti doa, dzikir, atau shalat untuk memfasilitasi proses pembelajaran tahfidz dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas kalimantan Barat, ditemukan bahwa lembaga yang diteliti belum memiliki implementasi manajemen program tahfidz yang efektif secara menyeluruh. Namun, beberapa praktik baik dalam

pengembangan dan inovasi metodologi tahfidz, penggunaan teknologi, dan suasana pembelajaran spiritual dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Berdasarkan data peneliti yang diperoleh maka dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

a. Faktor Pendukung Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yaitu adanya dukungan dari pimpinan Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, ustadzah-ustadzah yang mengabdikan diri di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, dan keinginan santriwati yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an.⁹⁵

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ustadzah Alekha selaku pengajar dan pengampu halaqoh tahfidzul qur'an santriwati di Ma'had Darul mukhlisin Sambas, dalam wawancara ustadzah Alekha menyatakan bahwa faktor pendukung Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Ma'had Darul mukhlisin Sambas adalah difasilitasi tempat yang nyaman untuk melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan adanya fasilitas sarana berupa tempat yang tidak berjauhan dari rumah ustadzah yang mengampu halaqoh sehingga memudahkan ustadzah pengampu halaqoh untuk hadir ke tempat

⁹⁵ Hasil observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 09 Februari 2025

halaqoh yang sudah dibagi. Rumah ustadzah pengampu halaqoh juga dilingkungan dalam Ma'had Darul Mukhlisin Sambas semua sehingga memudahkan untuk berkumpul merencanakan kegiatan halaqoh dan memudahkan untuk berkomunikasi antar sesama ustadzah dalam membahas halaqoh tahsin maupun halaqoh tahfidzul Qur'an.⁹⁶

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2025. Dalam kegiatan halaqoh tahfidzul qur'an dan tahsin. Bahwa faktor pendukung kegiatan halaqoh ini adalah adanya program kegiatan yang terstruktur, seperti *tahsin, sabaq, sabqi, manzil, dan tasmi'* serta sambung ayat sehingga terjadi muncul rasa kebersamaan antar sesama santriwati dengan ustadzah pengampu halaqoh. Dan beberapa ustadzah pengampu halaqoh tahfidz juga dari pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an dan ada yang sudah memiliki hafalan 30 juz, bacaan mereka juga baik dan adanya konsistensi para Ustadzah yang bersedia mengampu halaqoh santriwati sehingga membantu dalam memanajemen kegiatan halaqoh tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.⁹⁷

b. Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim Kendala utama adalah keterbatasan waktu setoran karena padatnya jadwal diniyah dan kurangnya kedisiplinan beberapa santriwati. Dan kurang fokus, kurang disiplin dengan waktu yang ada, tidak cermat, tidak cerdas dalam membagi dan menggunakan waktu yang ada.⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aleksa pada tanggal 10 Februari 2025.

⁹⁷ Hasil observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 12 Februari 2025.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Riza Astriani selaku pengajar dan pengampu halaqoh tahsin di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, Faktor penghambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas pada kegiatan halaqoh tahsin adalah adanya durasi waktu yang kurang mencukupi untuk menyimak dan memperbaiki bacaan iqro' santriwati terlebih lagi ada sebagian santriwati yang kurang memanfaatkan waktu persiapan sehingga ketika gilirannya membaca mengharuskan di ulang beberapa kali di halaman yang sama.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Erly selaku musyrifah pengabdian dan pengampu halaqoh tahfidz Al- Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas menyatakan bahwa Faktor penghambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas kegiatan halaqoh tahfidz Al-Qur'an adalah. Adanya durasi waktu yang kurang mencukupi untuk menyimak dan menerima setoran hafalan santriwati yang banyak sehingga santriwati ketika manzil hanya dapat menyetorkan sebagian kepada ustadzah pengampu halaqohnya dan sebagian disimak oleh santriwati yang lain di halaqoh yang sama namun tetap dalam pantauan ustadzah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2025. Dalam kegiatan halaqoh tahfidz Al-Qur'an dan tahsin. Bahwa faktor penghambat kegiatan halaqoh ini salah satunya adalah terbatasnya jumlah ustadzah pengampu halaqoh sehingga jika ada ustadzah yang tidak hadir karena ada kendala maka santriwati digabung ke halaqoh yang lain atau diarahkan untuk muroja'ah mandiri bersama teman halaqohnya dan semakin banyak pengampu halaqoh menerima dan menyimak hafalan Al-Qur'an santriwati maupun menyimak dan memperbaiki bacaan iqro' santriwati dengan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Riza Astriani pada tanggal 11 Februari 2025.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Erly pada tanggal 10 Februari 2025.

durasi waktu yang pendek.¹⁰¹ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2025, ditemukan bahwa kurangnya partisipasi orang tua dan kemitraan tahfidz lainnya dalam manajemen program tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa tidak adanya kemitraan yang efektif antara orang tua, guru, dan lembaga tahfidz lainnya dapat menghambat kemajuan program tahfidz dan mengurangi kualitas hafalan santriwati.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Ma'had Darul mukhlisin Sambas diketahui bahwa perencanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an didasarkan oleh kebutuhan santriwati yang telah belajar agama di pondok, maka dengan adanya kegiatan program tahfidz Al-Qur'an diharapkan mampu memberikan wawasan keislaman pada santriwati, agar santriwati mampu memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkannya, yang sangat penting bagi mereka yang belum menghafal Al-Qur'an, dengan adanya perencanaan kegiatan tahfidz ini juga para santriwati lebih semangat dan termotivasi untuk memperbaiki bacaan iqro' mereka.

Perencanaan kegiatan tahfidz seperti *sabaq*, *sabqi*, *manzil* ini juga membantu mereka dalam menghadapi masalah menghafal

¹⁰¹ Hasil observasi di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 12 Februari 2025.

dengan lebih sabar dan ikhlas. Kegiatan tahfidz mempererat hubungan antar santriwati Darul Mukhlisin Sambas. Melalui interaksi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tercipta rasa kebersamaan, saling mendukung, dan solidaritas yang kuat di antara mereka. Adapun perencanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang akan dilaksanakan yaitu, *tahsin, sabaq, sabqi, manzil, tasmi'* dan sambung ayat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an yang kedua yaitu Pengorganisasian, Pengorganisasian kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang di ampu oleh masing-masing ustadzah seperti halaqoh tahfidz Al-Qur'an dan tahsin. Setiap kelompok memiliki seorang pengampu dari ustadzah yang bertanggung jawab dalam menerima, menyimak, dan memperbaiki kesalahan kesalahan santriwati ketika membaca atau meghafal Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

1) Pelaksanaan setoran hafalan

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an yang ketiga yaitu pelaksanaan (*actuating*), berdasarkan hasil observasi , wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa Pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yaitu dilaksanakan setiap Senin hingga Sabtu Ba'da Subuh dan Ba'da Ashar dilakukan dibeberapa tempat, untuk halaqoh tahfidz Al-Qur'an di lakukan di teras asrama santriwati dan rumah ustadzah, dan untuk halaqoh tahin dilakukan di dalam kelas TK. Adapun kegiatan tasmi' dilakukan di masjid Al-Fatih Darul mukhlisin Sambas. Berikut ini peneliti uraikan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Yaitu :

(a) *Tahsin*

Pelaksanaan tahsin di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas merupakan bagian penting dari tahfidz Al-Qur'an disini. Santriwati sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an kemudian bisa lancar membaca Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan tahsin di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas berhasil meningkatkan kualitas bacaan dan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an masyarakat.

(b) *Sabaq*

Kegiatan sabaq atau menambah hafalan baru dari ayat Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan kemudahan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Dan pemahaman Al-Qur'an yang meliputi menghafal Al-Qur'an dengan Tajwid yang benar dan Hafalan Al-Qur'an tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang paham dan cinta Qur'an Kegiatan sabaq dilaksanakan setiap Senin hingga Sabtu Ba'da Subuh kecuali ada perkumpulan dengan pengasuh Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

(c) *Sabqi*

Kegiatan menyetorkan hafalan sebelumnya (Sabqi) yang dilaksanakan di Darul Mukhlisin Sambas diadakan setiap Senin hingga Sabtu Ba'da Subuh dilakukan setelah santriwati menyetorkan sabaq. Kegiatan ini juga perlu dilakukan oleh santriwati yang sudah menghafal Al-Qur'an karena dengan ini dapat memudahkan santriwati ketika akan melaksanakan ujian kenaikan juz

(d) *Manzil*

Pelaksanaan manzil pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas merupakan bagian penting dari tahfidz Al-Qur'an disini. Santriwati menyetorkan hafalan

lama mereka dalam jumlah yang banyak sehingga akan melatih kemampuan menghafal santriwati dan menjadikan santriwati bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka peroleh. Kegiatan ini dilakukan senin hingga Sabtu Ba'da Ashar kecuali ada kajian muslimah di masjid Al-Fatih Darul Mukhlisin Sambas

(e) *Tasmi'*

Kegiatan yang kelima dari program tahfidz di Ma'had Darul mukhlisin Sambas yaitu tasmi' yang di laksanakan pada akhir semester I di masjid Al-Fatih Darul Mukhlisin Sambas, dilakukan didepan para ustadzah pengampu halaqoh tahfidz Qur'an dan tahsin beserta seluruh santriwati Darul mukhlisin Sambas dari kelas 1 B hingga kelas 3 B sehingga dapat melatih mental dan kepercayaan diri dari seorang santriwati yang sedang menjalankan tasmi' hafalan Al-Qur'an sekali duduk. Dan dengan terselenggaranya kegiatan tasmi' ini menjadikan santriwati yang lain akan termotivasi semakin kuat keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an.

(f) Sambung ayat

Kegiatan sambung ayat adalah kegiatan terakhir dari program tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas yaitu santriwati menyambung ayat yang sudah dibacakan oleh ustadzah pengampunya. Hal ini dilakukan karena untuk menguji daya ingat santriwati setelah mereka melakukan manzil.

2) Penilaian Program Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian program tahfidz di Ma'had Adrul Mukhlisin Sambas berupa ujian kenaikan juz setiap santriwati menyelesaikan setoran hafalan Sabaq sebanyak satu juz dan akan menghafal ke juz berikutnya. Dan ujian sima'an atau tasmi' dilaksanakan oleh santruwati kelas 3B agar melatih mental mereka dan bisa menjadi contoh untuk adik kelas mereka.

3) Evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan jumlah kesalahan ketika Sabaq, Sabqi, dan Manzil dan berdasarkan kesalahan secara keseluruhan agar santriwati dapat mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'annya dan dapat diperbaiki.

4) Pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi perkembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kobulasi monitoring dan evaluasi dapat membantu pembina atau guru tahfidz memantau kemajuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mereka. Santriwati yang memiliki tingkat kemampuan rendah maka dimasukkan halaqoh khusus agar memudahkan untuk membantu santriwati meningkatkan kemampuan mereka.

5) Pengembangan dan Inovasi Metodologi Tafidz

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi metodologi tahfidz, penggunaan teknologi, dan suasana pembelajaran spiritual sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tahfidz. Meskipun di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas belum memiliki manajemen program tahfidz yang efektif secara menyeluruh, namun beberapa praktik baik yang ditemukan dapat dijadikan rekomendasi untuk perbaikan.

Dalam manajemen program tahfidz, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) Perencanaan yang matang dan terstruktur
- (b) Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- (c) Monitoring dan evaluasi yang berkala
- (d) Pengembangan dan inovasi yang berkelanjutan

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, manajemen program tahfidz dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan

kualitas pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, lembaga yang diteliti dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan praktik-praktik baik yang ditemukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Berdasarkan data peneliti yang diperoleh maka dapat menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati.

a Faktor Pendukung Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada kegiatan tahsin, sabaq, sabqi, manzil, dan tasmi' yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari santriwati, ustadzah-ustadzah dan pengasuh Ma'had Darul Mukhlisin Sambas, serta memfasilitasi setiap kegiatan yang dilaksanakan. adanya fasilitas tasmi' seperti Masjid yang mudah di akses sehingga sangat mendukung berjalannya setiap kegiatan, adanya program kegiatan yang terstruktur, seperti tahsin, sabaq, sabqi, manzil sehingga terjadi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati interaksi sosial antar santriwati, dan muncul rasa kebersamaan. Dan adanya konsistensi para Ustadzah yang bersedia membantu menerima dan menyimak serta memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an santriwati Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.

b Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada kegiatan *sabaq*, *sabqi*, *manzil* yaitu durasi waktu yang kurang mencukupi untuk ustadzah pengampu menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santriwati, di tambah dengan adanya beberapa hafalan santriwati tidak lancar sehingga menjadikan waktu semakin banyak terbuang. Karena Ma'had Darul Mukhlisin Sambas adalah Ma'had yang tidak hanya berfokus ke pendidikan tahfidz saja namun juga terdapat banyak pelajaran agama (*diniyah*) sehingga santriwati diharuskan lebih bijak untuk mengatur waktu antara pelajaran diniyah dan tahfidz Al-Qur'an. Sebagian besar santriwati Ma'had Darul Mukhlisin Sambas adalah dari jenjang MTs yang mana pola pikir mereka masih labil dan masih banyak yang ingin bermain-main, sehingga lebih sering untuk diberikan nasihat agar mereka senantiasa memiliki semangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an.

Kurangnya kolaborasi antara orang tua, ustadz maupun ustadzah, dan lembaga tahfidz lainnya dalam manajemen program tahfidz dapat menyebabkan program tahfidz kurang efektif dan tidak dapat mencapai tujuannya. Namun orang tua sepenuhnya mendukung kegiatan Tahfidz di Ma'had Darul Mukhlisin sambas.¹⁰²

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan kemitraan tahfidz lainnya sangat penting dalam manajemen program tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Abu Azka Luqman Hakim

Tabel 4.13

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Di Ma'had Darul Mukhlishin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati. 2025

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari santriwati, ustadzah-ustadzah dan pengasuh Ma'had Darul Mukhlishin Sambas	Kurangnya partisipasi orang tua dan kemitraan tahfidz lainnya dalam manajemen program tahfidz sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan kesadaran santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2	Tersedianya fasilitas, seperti Masjid, Teras rumah guru/ustadzah, Teras asrama santriwati, dan kelas TK	Adanya beberapa hafalan santriwati tidak lancar sehingga menjadikan waktu semakin banyak terbuang
		Durasi waktu yang cukup pendek untuk ustadzah pengampu menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santriwati
3	Adanya program kegiatan yang terstruktur	Tidak hanya berfokus ke pendidikan tahfidz saja namun juga terdapat banyak pelajaran agama (<i>diniyah</i>) sehingga santriwati diharuskan lebih bijak mengatur waktu belajar.
4	Adanya konsistensi para Ustadzah yang bersedia membantu menerima dan	Sebagian besar santriwati Ma'had Darul Mukhlishin adalah dari jenjang Mts sehingga

	menyimak serta memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an santriwati	pola pikir mereka masih labil dan masih banyak yang ingin bermain-main.
--	--	---

Sumber :Observasi pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan Judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati” maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Darul Mukhlisin Sambas diterapkan dengan pendekatan, yakni meliputi perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*Organizing*), dan pelaksanaan (*actuating*) kegiatan. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan santriwati sebelum menjalankan proses menghafal Al-Qur’an serta proses menghafal Al-Qur’an dan penentuan program yang sesuai. Pelaksanaan dengan berbagai kegiatan yakni *Tahsin*, *Sabaq*, *Sabqi*, *Manzil*, *Tasmi’*, dan Sambung ayat.
2. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang di laksanakan di Ma’had Darul Mukhlisin Sambas dirancang untuk meningkatkan pemahaman santriwati terhadap Al-Qur’an sehingga santriwati dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai tuntunan Syariat islam dan mendapatkan keutamaan-keutamaan membaca serta menghafal Al-Qur’an.

B. Rekomendasi

Peneliti dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian, mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, Adapaun penelitian ini bukanlah hasil akhir sehingga perlu adanya

penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati,

C. Saran

Dari hasil penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadzah pengampu halaqoh tahsin maupun tahfidz Al-Qur'an agar tetap sabar dalam menerima, menyimak, dan memperbaiki bacaan dan setoran hafalan Al-Qur'an santriwati.
2. Ustadzah pengampu halaqoh harus bisa memberikan motivasi dan nasihat untuk santriwati di waktu yang sesuai dengan keadaan agar santriwati tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaganya, baik dilingkungan ma'had maupun di luar ma'had.
3. Bagi Ustadzah pengampu halaqoh dan santriwati hendaknya bisa memanajemen waktu untuk setoran bacaan dan hafalan Al-Qur'an, agar semua tugas dapat terselesaikan dengan baik.
4. Santriwati harus lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan halaqoh, dan diharapkan selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan halaqoh yang sudah diterapkan di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas.
5. Tingkatkan Kualitas Guru: Berikan pelatihan dan pengembangan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar tahfidz.
6. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi dan umpan balik secara teratur untuk memantau kemajuan santri dan meningkatkan kualitas program tahfidz.
7. Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan dukungan dan motivasi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger, 2020, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publisher.
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Hidayatullah, 2016, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuluddin*, Volume 24, Nomor 1, Makassar: Universitas Muslim Indonesia. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Alaslan, Amtai, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggono, Alexander, 2021, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik*, Bandung: Penerbit Adab.
- Ania, Syafa Naura, 2024, *Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri*, Skripsi Tidak diterbitkan, Kediri: IAIN Kediri.
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi W, 2007, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2018, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrin, Ahmad, 2021, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*, Sumatra Barat: CV Azka Pusaka.
- Az-Zuhaili, Wahbah, 2010, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani.
- Bahri, Al-Fajri, dkk, 2022, *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Umsu Pres.
- Damanik, Rani Kawati, 2020, *Pengembangan Desain Sistem Informasi Manajemen Keperawatan*, Malang: Ahlimedia Press.
- Damanik, Sarintan E., 2021, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Departemen Agama RI, 2005, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dewi, I Gusti Ayu Permata, dkk., 2022, *Ekonomi Koperasi*, Bali: Get Press.
- Fachrurazi, dkk, 2022, *Pengantar dan Manajemen*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Ferdinan dan Muhammad Ibrahim, 2018, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombaran Sulawesi

- Selatan)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor I. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan dan Benty, 2017, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- M., A. Bernadin Dwi, 2002, *Asas-Asas Manajemen (Konsep dan Teori)*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Mahendradhata, Yodi, dkk, 2022, *Manajemen program Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Matsna, 2014, *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadits*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Muhsin, Abu Hasyim bin Muhammad Bashory, 2016, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an*, Magetan: Maktabah Darul Atsar Al Islamiyah.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.
- MZ, Zaenal Abidin, 2021, "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klasikal di Pondok Al-Ittifaqiah", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 2, Nomor 2. Indralaya: Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah.
- Najib, Mughni, 2018, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 3. Kediri: IAI Tribakti Kediri.
- Noor, J., 2016, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuriman, 2021, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed Method* Jakarta: Kencana.
- Pesulina, Merry Violyta Fransisca, 2022, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Pratama, Rheza, 2012, *Pengantar Manajemen*, Sleman: CV Budi Utama.
- Qurtubi, Ahmad, 2014, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahman, Arif, 2016, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih (Mirip) & Rasm Utsmani (Kaidah Menulis Ayat Al-Qur'an)*. Jakarta: Shahih.

- Remiswal, dkk., 2020, "Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1. Padang: UIN Imam Bonjol.
- Riduan, Muhammad, 2016, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Ta'dibi*, Volume 5, Nomor 1. Surabaya: STAI Lukman Al Hakim.
- Rohmah, Nur dan Tatik Swandari, 2021, "Manajemen Program Tahfidz dalam Penegembangan Karakter Siswa," *Irsyanduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, Nomor 2. Jombang: STIT Al-Urwatul Wustho.
- Ruyatnasis dan Megawati, 2018, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Safitri, Tikke, 2021, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Siyoto, Sandu, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto, 2020, *Tahfidz Al-Qur'an Melenjitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Asep, 2007, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Suryana, Yaya, Dian, dan Siti Nuraeni, 2018, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Isema: Jurnal Islamic Education Management*, Volume 3, Nomor 2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Susanti, Cucu, 2016, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Volume 2, Nomor 1. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Suyuthi, Nurmadhani Firti, dkk., 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi* Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syafe'i, Imam, 2017, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *At Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1. Lampung: UIN Raden Intan.
- Syafrizal dan Yusrina, 2021, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Pasaman," *Jurnal Mau'izah*, Volume 11,, Nomor 1. Pariaman: STIT Syekh Burhanuddin.
- Tan, David, 2021, "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum." *Nusantara:*

Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 8, Nomor 8. Padangsidempuan:
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Terry, George R dan Leslie W. Rue, 2019, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Wiwi Alawiyah, 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press.

Yusuf, Muri, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 13 November 2024 dan 09-12 Februari 2025

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

Waktu : 07.30 – selesai

No	Situasi Yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah a. Suasana lingkungan sekolah b. Ruang kelas dan sarana dan prasarana c. Suasana kegiatan belajar dan mengajar	
2.	Kegiatan a. Kegiatan Intrakurikuler b. Kegiatan Ekstrakurikuler c. Kegiatan Hafalan	
3.	Kegiatan lainnya: a. Manajemen kepala Sekolah b. Pengembangan profesioanl pendidik dan tenaga kependidikan c. Pengembangan diri siswa	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah / Pengasuh Ma'had

No.	Pertanyaan
1	Apa latar belakang dibentuknya program tahfidz di Ma'had?
2	Bagaimana perencanaan awal program tahfidz dilakukan?
3	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?
4	Apa indikator keberhasilan program tahfidz di Ma'had ini?
5	Apa metode evaluasi yang digunakan untuk memantau kemajuan hafalan?
6	Bagaimana pengasuh Ma'had mengawasi pelaksanaan program tahfidz setiap hari?
7	Apakah ada bentuk penghargaan bagi santriwati berprestasi dalam tahfidz?
8	Apa strategi Ma'had membentuk budaya menghafal yang kuat?
9	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung program ini?
10	Apakah program tahfidz juga berpengaruh terhadap akhlak santriwati?
11	Bagaimana sikap Ma'had terhadap santriwati yang kurang semangat menghafal?
12	Apa kendala utama dalam pelaksanaan program tahfidz?
13	Bagaimana koordinasi antara ustadzah pengampu dan pengasuh dalam pengelolaan tahfidz?
14	Bagaimana metode pembagian halaqah tahfidz dilakukan?
15	Apa penentuan Visi dan Misi keilmuan spiritual pada program tahfidz Al-Qur'an?

B. Pedoman Wawancara dengan Ustadzah

No	Pertanyaan
1	Manajemen Program Tahfidz
a	Tahap Perencanaan (Planning)
	1. Apa dasar perencanaan program Tahfidzul Qur'an?
	2. Apa tahapan awal yang wajib diikuti santriwati?
	3. Apa target hafalan santriwati?
	4. Apa harapan dari kegiatan ini?
	5. Siapa saja yang terlibat dalam merencanakan program ini, dan bagaimana pembagian tugasnya?
	6. Bagaimana program ini disesuaikan dengan kebutuhan khusus santriwati yang memiliki kemampuan hafalan berbeda-beda?
	7. Adakah program pendukung lain yang dirancang untuk mendukung keberhasilan program Tahfidzul Qur'an?
	8. Bagaimana cara memotivasi santriwati agar tetap konsisten dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an dari awal hingga akhir?
	9. Bagaimana cara menentukan durasi waktu yang ideal untuk setiap kegiatan dalam program Tahfidzul Qur'an?
	10. Bagaimana program Tahfidzul Qur'an disesuaikan dengan kalender pendidikan atau kegiatan lain di Ma'had Darul Mukhlisin?
b	Tahap Pengorganisasian (Organizing)
	1. Siapa penanggung jawab kegiatan tahfidz?
	2. Bagaimana pembagian kelompok halaqoh?
	3. Kapan kegiatan halaqoh dilakukan?
	4. Bagaimana frekuensi kegiatan halaqoh?

	5. Bagaimana proses pemilihan atau penunjukan pengampu halaqoh?
	6. Apa saja tugas dan tanggung jawab pengampu halaqoh dalam kegiatan tahfidz?
	7. Bagaimana koordinasi antar pengampu halaqoh untuk memastikan kelancaran kegiatan tahfidz?
	8. Apakah ada sistem evaluasi untuk memantau kinerja pengampu halaqoh dan perkembangan hafalan santriwati?
	9. Bagaimana cara memastikan bahwa setiap santriwati mendapatkan perhatian yang sesuai dalam kelompok halaqoh yang mereka ikuti?
	10. Apakah ada pembagian waktu atau jadwal yang khusus untuk kegiatan selain halaqoh, seperti muroja'ah atau tes hafalan?
c	Tahap Pelaksanaan (Actuating)
	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz?
	2. Apa tujuan dari pelaksanaan rutin halaqoh?
	3. Bagaimana pengaturan jika pengampu halaqoh berhalangan hadir?
	4. Bagaimana proses evaluasi hafalan santriwati selama kegiatan tahfidz?
	5. Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, dan bagaimana cara mengatasinya?
	6. Bagaimana cara memastikan santriwati tetap termotivasi untuk menjaga hafalannya?
	7. Apakah ada sistem pembinaan khusus untuk santriwati yang kesulitan dalam menghafal atau memelihara hafalan?
	8. Bagaimana penanganan terhadap santriwati yang tidak dapat mengikuti kegiatan halaqoh secara rutin?

	9. Apakah ada program tambahan selain halaqoh yang dilakukan untuk mendukung hafalan santriwati, seperti tes atau evaluasi berkala?
	10. Bagaimana sistem pembinaan bagi pengampu halaqoh agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai rencana?
2	Faktor Pendukung dan Penghambat
a	Faktor Pendukung
	1. Apa yang mendukung kelancaran kegiatan halaqoh tahfidz?
	2. Bagaimana peran pengampu halaqoh dalam menunjang program tahfidz?
	3. Apa bentuk dukungan dari lingkungan sekitar terhadap program tahfidz?
	4. Bagaimana fasilitas fisik mendukung proses tahfidzul Qur'an?
	5. Apa bentuk program terstruktur yang dijalankan dalam tahfidz?
	6. Bagaimana Anda menilai konsistensi pengampu dalam mendampingi halaqoh?
	7. Apa peran pimpinan atau pengasuh ma'had dalam mendukung kelancaran program tahfidz?
	8. Bagaimana antusiasme dan motivasi santriwati dalam mengikuti program tahfidz?
	9. Apakah ada kolaborasi dengan pihak luar (seperti alumni atau donatur) dalam mendukung program tahfidz?
	10. Bagaimana peran evaluasi rutin dalam meningkatkan kualitas program tahfidz?
b	Faktor Penghambat
	1. Apa kendala utama dalam membimbing tahsin atau bacaan iqro' santriwati?
	2. Apa yang menjadi kendala dalam penyimakan hafalan santriwati?

	3. Bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi pelaksanaan halaqoh?
	4. Apakah semua santriwati lancar dalam menyetorkan hafalan?
	5. Apa kesulitan dalam membagi waktu antara tahfidz dan kegiatan lain?
	6. Apakah ada kendala psikologis dari santriwati?
	7. Bagaimana dampak absennya pengampu halaqoh terhadap kelancaran setoran hafalan?
	8. Apa tantangan yang dihadapi dalam menjaga fokus dan kedisiplinan santriwati selama halaqoh?
	9. Apakah faktor usia atau kematangan emosional memengaruhi proses menghafal santriwati?
	10. Bagaimana penanganan terhadap santriwati yang mengalami stagnasi atau kehilangan motivasi dalam menghafal?

C. Pedoman Wawancara dengan Santriwati

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti proses pembelajaran di Ma'had?
2	Apakah menurutmu lingkungan Ma'had mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an? Bagaimana contohnya?
3	Fasilitas apa saja yang paling membantumu dalam menghafal Al-Qur'an?
4	Sejauh ini, apakah ustadzah dan teman-teman memberikan dukungan saat kamu mengalami kesulitan dalam hafalan?
5	Menurutmu, apakah kegiatan tahsin, sabaq, sabqi, dan manzil cukup membantu memperbaiki dan menjaga hafalanmu?
6	Bagaimana pendapatmu tentang jadwal kegiatan tahfidz di Ma'had? Apakah kamu merasa cukup waktu untuk menghafal?

7	Apakah kamu terbiasa mengulang hafalan bersama teman-teman? Bagaimana cara kalian saling membantu?
8	Menurutmu, apakah adanya teman sebaya yang juga menghafal Al-Qur'an membuat kamu lebih semangat?
9	Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan atau motivasi khusus dari ustadzah? Bagaimana perasaanmu saat itu?
10	Bagaimana cara kamu menjaga hafalan lama agar tidak lupa?
11	Sejauh ini, apa yang menurutmu paling berpengaruh terhadap kualitas hafalanmu?
12	Apakah kamu merasa hafalanmu semakin baik sejak mengikuti program tahfidz di Ma'had ini? Mengapa?
13	Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari?
14	Apakah kamu pernah merasa kesulitan membagi waktu antara pelajaran duniyah dan kegiatan tahfidz? Bagaimana kamu mengatasinya?
15	Bagaimana kamu menjaga semangat menghafal ketika sedang merasa bosan atau lelah?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah / Pengasuh Ma'had

Nama : Ustadz Abu Azka Luqman Hakim Rasyidi

Jabatan : Pengasuh

Hari/Tanggal : 8 Februari 2025

Pukul : 09.00 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang dibentuknya program tahfidz?	Bagaimana menumbuhkan kepada santriwati bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Kalamullah yang merupakan petunjuk hidup di dunia, kemudian membaca, menghafal, dan mengamalkannya.
2	Bagaimana perencanaan awal program tahfidz dilakukan?	Kami menyusun kurikulum internal, target hafalan, dan struktur halaqah tahfidz sesuai kemampuan santriwati. Perencanaan dilakukan bersama tim ustadzah tahfidz. Dengan penambahan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan untuk ditadabburi kemudian meminta petunjuk dan hidayah, tidak semata dihafalkan.
3	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?	Pengasuh, koordinator tahfidz, ustadzah pengampu halaqah, dan para santriwati. Semua memiliki peran masing-masing.

4	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Ma'had Darul Mukhlisin Sambas saat ini?	Sarana dan prasarana yang ada alhamdulillah dalam kategori sederhana, namun bukan alasan untuk kami tidak berbuat, tidak memulai karena sesungguhnya semangat, tekad dan pertolongan Allah yang akan menyempurnakan, serta ikhtiar dari pembangunan sarana dan prasarana yang terus berlanjut kami masih terbatas, tapi Alhamdulillah kami tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Santriwati belajar di saung (kelas B) dan santri belajar di masjid (kelas A). Kami terus berupaya membangun dan memperbaiki sarana secara bertahap, walaupun prosesnya memerlukan waktu yang panjang.
5	Apakah bisa disampaikan daftar bangunan atau fasilitas yang telah ada di Ma'had ini?	Tentu, berikut ini data sarana prasarana yang telah kami bangun.
6	Apa indikator keberhasilan program tahfidz di Ma'had ini?	Santriwati mampu menghafal sesuai target, memiliki kualitas bacaan yang baik, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
7	Apa metode evaluasi yang digunakan untuk memantau kemajuan hafalan?	Evaluasi dilakukan melalui tasmi', catatan setoran harian, serta ujian tahfidz setiap semester. Kami juga mengevaluasi dari sisi semangat dan kedisiplinan.

8	Bagaimana pengasuh Ma'had mengawasi pelaksanaan program tahfidz setiap hari?	Kami selalu berkoordinasi dengan koordinator tahfidz dan para ustadzah, melakukan evaluasi mingguan, serta menerima laporan perkembangan santriwati. Melakukan evaluasi dan menanyakan kondisi, kendala harian.
9	Apakah ada bentuk penghargaan bagi santriwati berprestasi dalam tahfidz?	Ya, kami berikan piagam dan kesempatan tasmi' di depan umum bagi mereka yang menunjukkan kemajuan signifikan. Dan memberikan penghargaan misal berupa hadiah.
10	Apa strategi Ma'had membentuk budaya menghafal yang kuat?	Disiplin waktu, jadwal terstruktur, halaqah kecil, dan kegiatan tambahan seperti One Day One Ayat, Tasmi' Bersama, dan Qur'an Camp.
11	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung program ini?	Orang tua sepenuhnya mendukung kegiatan Tahfidz yang dilaksanakan di pondok.
12	Bagaimana sikap Ma'had terhadap santriwati yang kurang semangat menghafal?	Kami lakukan pendekatan personal, memberi motivasi, dan mengarahkan untuk mengulang hafalan yang sudah dikuasai sambil perlahan menambah hafalan baru.
13	Apa kendala utama dalam pelaksanaan program tahfidz?	Kendala utama adalah keterbatasan waktu setoran karena padatnya jadwal diniyah dan kurangnya kedisiplinan beberapa santriwati. Dan kurang fokus, kurang disiplin dengan waktu yang ada, tidak cermat, tidak cerdas dalam

		membagi dan menggunakan waktu yang ada.
14	Apakah ada pelatihan atau pengembangan untuk ustadzah tahfidz?	Secara khusus belum dilaksanakan pelatihan, secara individu dan konsultasi kepada ustadzah waktu di pondok waktu masih belajar.
15	Apa penentuan Visi dan Misi keilmuan spiritual pada program tahfidz Al-Qur'an?	Pondok ini bukan pondok khusus menghafal Al-Qur'an, namun pondok ini mendukung penuh kegiatan/program tahfidz Al-Qur'an, tentu visi dan misi kedepan bisa lebih fokus sehingga bisa mendidik generasi yang mengamalkan isi Al-Qur'an tentunya jadi benteng dari segi adab dan ahklak serta aqidah yang lurus, sesuai dengan pemahaman salafush sholih.

2. Hasil Wawancara dengan Ustadzah

a. Ustadzah Ke-1

Nama : Melda Sari
 Jabatan : Ustadzah
 Hari/Tanggal : 10 Februari 2025
 Pukul : 08.00 - Selesai
 Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa dasar perencanaan program Tahfidzul Qur'an?	Didasarkan pada kebutuhan santriwati untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Tanpa program ini, santriwati akan jauh dari Al-Qur'an.
2	Apa tahapan awal yang wajib diikuti santriwati?	Semua santriwati baru wajib mengikuti tahsin untuk memperbaiki bacaan.
3	Apa target hafalan santriwati?	Menghafal mulai dari juz 30, menyetorkan hafalan minimal 1 ayat per hari, serta mengikuti kegiatan sabaq, sabqi, dan manzil.
4	Apa harapan dari kegiatan ini?	Agar santriwati tetap terhubung dengan Al-Qur'an, mengenalnya lebih dalam, menghafalnya, dan mengamalkannya.
5	Siapa saja yang terlibat dalam merencanakan	Yang terlibat paling utama adalah mudir ma'had. Kemudian dipercayakan

	program ini, dan bagaimana pembagian tugasnya?	bagaimana sistem dan tugasnya kepada koordinator utama.
6	Siapa penanggung jawab kegiatan tahfidz?	Koordinator Qism Ibadah sebagai penanggung jawab utama.
7	Bagaimana pembagian kelompok halaqoh?	Kegiatan dibagi dalam kelompok halaqoh, setiap kelompok dipimpin oleh pengampu halaqoh.
8	Kapan kegiatan halaqoh dilakukan?	Dilaksanakan ba'da Subuh dan ba'da Ashar, dengan durasi berbeda.
9	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz?	Berjalan lancar dan terstruktur, terdiri dari kegiatan tahsin, sabaq, sabqi, manzil, dan tasmi'.
10	Apa bentuk dukungan dari lingkungan sekitar terhadap program tahfidz?	Ada dukungan dari santriwati, ustadzah, dan pengasuh ma'had, baik secara moral maupun material. Program tahfidz bisa berjalan lancar karena kerja sama semua pihak.
11	Apa bentuk program terstruktur yang dijalankan dalam tahfidz?	Program seperti tahsin, sabaq, sabqi, manzil, dan tasmi' sangat mendukung dan dijalankan secara rutin dan teratur.
12	Bagaimana Anda menilai konsistensi pengampu dalam mendampingi halaqoh?	Konsistensi pengampu halaqoh sangat baik. Mereka hadir tepat waktu. Meskipun ada halangan tertentu seperti sakit atau tugas luar, pengampu tetap berupaya mengatur pengganti agar halaqoh tetap berjalan.
13	Apa peran pimpinan atau pengasuh ma'had dalam mendukung kelancaran program tahfidz?	Pengasuh sangat mendukung, baik dari segi kebijakan maupun fasilitas. Beliau secara langsung memantau pelaksanaan program tahfidz dan kerap memberikan

		pengarahan kepada pengampu dan santriwati agar tetap istiqamah. Bahkan beliau mendorong agar ada evaluasi rutin untuk memastikan target hafalan tercapai.
14	Bagaimana antusiasme dan motivasi santriwati dalam mengikuti program tahfidz?	Perlu pendekatan khusus untuk menjaga semangat mereka agar tidak menurun di tengah jalan. Itulah sebabnya kami juga menerapkan sistem penghargaan atau motivasi tambahan.

b. Ustadzah Ke-2

Nama : Alekha

Jabatan : Ustadzah

Hari/Tanggal : 10 Februari 2025

Pukul : 17.00 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program ini disesuaikan dengan kebutuhan khusus santriwati yang memiliki kemampuan hafalan berbeda-beda?	Santriwati dengan hafalan cepat diberikan target yang lebih tinggi, sementara yang lambat difokuskan pada tahsin dan penguatan manzil. Target setoran minimal satu ayat per hari, tapi tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Tidak ada pemaksaan, tapi ada pembimbingan terus-menerus.

2	Adakah program pendukung lain yang dirancang untuk mendukung keberhasilan program Tahfidzul Qur'an?	Ada beberapa program pendukung, seperti halaqoh tahsin untuk memperbaiki bacaan dan kegiatan tasmi' hafalan yang dilaksanakan rutin. Program muroja'ah bersama juga kami jalankan untuk menguatkan hafalan santriwati secara kolektif.
3	Apa tujuan dari pelaksanaan rutin halaqoh?	Untuk memotivasi santriwati agar semangat dalam menghafal.
4	Apa yang mendukung kelancaran kegiatan halaqoh tahfidz?	Tempat yang nyaman dan fasilitas yang memadai sangat mendukung kegiatan halaqoh berjalan lancar.
5	Bagaimana peran pengampu halaqoh dalam menunjang program tahfidz?	Pengampu halaqoh sangat berperan. Mereka hafal 30 juz dan konsisten membimbing santriwati.
6	Apa bentuk dukungan dari lingkungan sekitar terhadap program tahfidz?	Ada dukungan dari santriwati, ustadzah, dan pengasuh ma'had, baik secara moral maupun material. Program tahfidz bisa berjalan lancar karena kerja sama semua pihak.
7	Bagaimana fasilitas fisik mendukung proses tahfidzul Qur'an?	Masjid, teras rumah guru, dan ruangan halaqoh lainnya membuat santriwati nyaman menghafal dan menyetor hafalan.
8	Apa bentuk program terstruktur yang dijalankan dalam tahfidz?	Program seperti tahsin, sabaq, sabqi, manzil, dan tasmi' sangat mendukung dan dijalankan secara rutin dan teratur.
9	Bagaimana Anda menilai konsistensi pengampu dalam mendampingi halaqoh?	Kami selalu hadir, mendengarkan setoran hafalan, dan memberi koreksi

		untuk bacaan santriwati. Konsistensi ini membantu hafalan mereka lebih lancar.
10	Apa kendala utama dalam membimbing tahsin atau bacaan iqro' santriwati?	Waktu terbatas, apalagi jika santriwati kurang memanfaatkan waktu. Mereka jadi harus mengulang berkali-kali.
11	Apa yang menjadi kendala dalam penyimakan hafalan santriwati?	Kadang-kadang hafalan santriwati tidak lancar, sehingga mengharuskan mereka mengulangi hafalan tersebut.
12	Bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi pelaksanaan halaqoh?	Kami kesulitan menyimak semua setoran hafalan secara maksimal, sehingga kualitas penyimakan jadi kurang optimal.
13	Apakah semua santriwati lancar dalam menyetorkan hafalan?	Tidak semua. Ada yang lambat dalam melancarkan hafalan, jadi menyita waktu lebih lama dalam satu halaqoh.
14	Apakah kesulitan dalam membagi waktu antara tahfidz dan kegiatan lain?	Kami harus mengikuti pelajaran diniyah juga. Sulit membagi waktu agar hafalan dan pelajaran diniyah tidak saling terganggu.
15	Apakah ada kendala psikologis dari santriwati?	Banyak dari mereka masih jenjang MTs, masih suka bermain, belum dewasa mengatur waktu, dan mudah terdistraksi dari kegiatan utama tahfidz.

c. Ustadzah Ke-3

Nama : Riza Astriani

Jabatan : Ustadzah

Hari/Tanggal : 10 Februari 2025

Pukul : 16.30 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara memotivasi santriwati agar tetap konsisten dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an dari awal hingga akhir?	Kami berusaha menjaga semangat santriwati dengan memberikan motivasi rutin melalui nasihat harian, kajian keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta reward sederhana seperti pujian, hadiah kecil, dan pengakuan hafalan terbaik tiap semester.
2	Bagaimana cara menentukan durasi waktu yang ideal untuk setiap kegiatan dalam program Tahfidzul Qur'an?	Durasi ditentukan berdasarkan waktu efektif santriwati, biasanya setelah Subuh dan setelah Ashar, masing-masing sekitar 30–45 menit. Waktu ini cukup ideal untuk menyimak setoran dan melakukan murojaah tanpa mengganggu kegiatan lainnya di ma'had.
3	Bagaimana program Tahfidzul Qur'an disesuaikan dengan kalender pendidikan atau kegiatan lain di Ma'had Darul Mukhlisin?	Program Tahfidz tetap berjalan meskipun ada kegiatan lain. Saat ada ujian diniyah atau kegiatan besar, intensitas hafalan bisa disesuaikan menjadi fokus pada murojaah. Namun pada kegiatan ujian semester I dan II kegiatan halaqoh diliburkan begitu juga dengan bulan Ramadhan santriwati difokuskan untuk beribadah dan memperbanyak tilawah Al-Qur'an.
4	Bagaimana frekuensi kegiatan halaqoh?	Kegiatan halaqoh dilaksanakan enam hari dalam seminggu, dari Senin hingga Sabtu. Ada dua sesi setiap hari, yakni setelah Subuh dan setelah Ashar. Dan ditambah dengan mata pelajaran Al-

		Qur'an di waktu KBM dengan durasi 45 menit, biasanya dalam sepekan terdapat 3-4 jam mata pelajaran Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar santriwati terbiasa konsisten dalam menghafal dan mengulang hafalan.
5	Bagaimana proses pemilihan atau penunjukan pengampu halaqoh?	Pengampu dipilih berdasarkan jumlah hafalan santriwati yang di ampu serta tidak melebihi jumlah hafalan ustadzah pengampu halaqoh.
6	Apa saja tugas dan tanggung jawab pengampu halaqoh dalam kegiatan tahfidz?	Pengampu bertugas menyimak setoran, memberi koreksi bacaan, mencatat perkembangan hafalan, serta memberikan motivasi kepada santriwati. Selain itu, mereka juga membantu membagi tugas bila ada pengampu lain yang berhalangan.
7	Bagaimana koordinasi antar pengampu halaqoh untuk memastikan kelancaran kegiatan tahfidz?	Laporan pencapaian bacaan dan hafalan santriwati setiap 2 bulan sekali, koordinasinya tidak menentu, namun jika ada permasalahan atau keluhan langsung di koordinasikan ke qism ibadah secara langsung maupun via whatsapp.
8	Apakah ada sistem evaluasi untuk memantau kinerja pengampu halaqoh dan perkembangan hafalan santriwati?	Ya, evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan setoran setiap 2 bulan sekali, catatan harian pengampu, dan tes hafalan (tasmi') setiap semester I. Kinerja pengampu juga dinilai dari konsistensi hadir, keterlibatan aktif, dan

		keberhasilan kelompok yang dibimbingnya.
9	Bagaimana cara memastikan bahwa setiap santriwati mendapatkan perhatian yang sesuai dalam kelompok halaqoh yang mereka ikuti?	Kelompok halaqoh dibatasi maksimal 7 orang per pengampu agar setiap santriwati mendapat waktu cukup. Pengampu juga diarahkan untuk memberikan perhatian khusus kepada santriwati yang mengalami kesulitan.
10	Apa kendala utama dalam membimbing tahsin atau bacaan iqro' santriwati?	Waktu terbatas, apalagi jika santriwati kurang memanfaatkan waktu. Mereka jadi harus mengulang berkali-kali.
11	Bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi pelaksanaan halaqoh?	Kami kesulitan menyimak semua setoran hafalan secara maksimal, sehingga kualitas penyimakan jadi kurang optimal.
12	Apakah ada kendala psikologis dari santriwati?	Banyak dari mereka masih suka bermain, belum bisa mengatur waktu, dan mudah terdistraksi dari kegiatan utama tahfidz.
13	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan hafalan santriwati. Untuk mengatasi hal ini, kami mengatur waktu dengan efisien dan memberi pendampingan tambahan bagi yang butuh, serta menyediakan waktu murojaah mandiri saat sore atau malam.
14	Bagaimana cara memastikan santriwati tetap termotivasi untuk menjaga hafalannya?	Kami menerapkan sistem tasmi' bersama dan penilaian bulanan untuk mendorong mereka tetap mengulang

		hafalan. Selain itu, diberikan semangat melalui kisah inspiratif dan penguatan nilai spiritual dalam setiap halaqoh.
15	Apakah ada sistem pembinaan khusus untuk santriwati yang kesulitan dalam menghafal atau memelihara hafalan?	Ada. Santriwati yang mengalami kesulitan dibimbing lebih intensif oleh pengampu atau ustadzah khusus. Mereka diberi waktu tambahan untuk tahsin dan pembinaan karakter agar lebih fokus, serta diarahkan menggunakan metode visual atau audio jika perlu.

d. Ustadzah Ke-4

Nama : Erly

Jabatan : Ustadzah

Hari/Tanggal : 10 Februari 2025

Pukul : 11.00 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penanganan terhadap santriwati yang tidak dapat mengikuti kegiatan halaqoh secara rutin?	Santriwati yang tidak rutin hadir halaqoh biasanya akan diberikan perhatian khusus oleh pengampu. Mereka dijadwalkan ulang di waktu yang lebih fleksibel, seperti sore hari atau setelah salat Magrib. Pengampu juga akan mendekati secara personal untuk mengetahui alasan ketidakhadiran, apakah karena sakit, kelelahan, atau motivasi yang menurun.

2	Apakah ada program tambahan selain halaqoh yang dilakukan untuk mendukung hafalan santriwati, seperti tes atau evaluasi berkala?	Ya, selain halaqoh harian, ada beberapa program pendukung seperti tasmi' hafalan secara individu dan kelompok. Evaluasi ini membantu mengetahui sejauh mana hafalan santriwati bertahan dan berkembang.
3	Bagaimana sistem pembinaan bagi pengampu halaqoh agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai rencana?	Pengampu halaqoh dibina melalui rapat rutin bersama pimpinan qism ibadah untuk menyelaraskan metode dan target. Mereka juga mendapat pelatihan dasar terkait tahsin dan strategi motivasi santri. Di samping itu, pengampu senior sering berbagi pengalaman dalam forum khusus agar tercipta kesinambungan kualitas pengajaran.
4	Apa bentuk dukungan dari lingkungan sekitar terhadap program tahfidz?	Lingkungan di Ma'had cukup mendukung. Para pengasuh, ustadzah, dan bahkan wali santri memberi semangat dan perhatian kepada para santriwati.
5	Bagaimana fasilitas fisik mendukung proses tahfidzul Qur'an?	Fasilitas seperti masjid yang nyaman, ruang halaqoh yang bersih, serta teras rumah guru yang digunakan sebagai tempat setoran sangat membantu proses tahfidz. Suasana yang tenang dan teratur memungkinkan santriwati fokus menghafal dan menyetorkan hafalan dengan baik.

6	Apa bentuk program terstruktur yang dijalankan dalam tahfidz?	Program tahfidz di Ma'had memiliki susunan kegiatan harian yang rapi. Dimulai dari tahsin pagi, setoran sabaq (hafalan baru), sabqi (hafalan dalam juz yang sama di halaman sebelumnya), dan manzil (hafalan lama). Ada pula tasmi' hafalan penuh yang dilakukan secara berkala, serta murojaah kolektif untuk memperkuat hafalan.
7	Bagaimana Anda menilai konsistensi pengampu dalam mendampingi halaqoh?	Pengampu di Ma'had menunjukkan konsistensi yang baik. Mereka hadir setiap sesi halaqoh, bahkan saat cuaca atau kondisi fisik tidak ideal. Komitmen ini sangat penting agar santriwati merasa dihargai dan termotivasi. Jika berhalangan, pengampu lain akan menggantikan untuk menjaga kesinambungan proses.
8	Apa peran pimpinan atau pengasuh ma'had dalam mendukung kelancaran program tahfidz?	Pimpinan sangat mendukung kegiatan tahfidz, baik secara kebijakan, moral, maupun materi. Mereka menetapkan jadwal yang mengutamakan tahfidz, memberikan penghargaan bagi santriwati yang berprestasi, serta aktif memonitor kegiatan melalui evaluasi bersama tim pengampu.
9	Bagaimana antusiasme dan motivasi santriwati dalam mengikuti program tahfidz?	Sebagian besar santriwati cukup antusias, terutama yang memiliki target pribadi seperti menyelesaikan hafalan sebelum lulus atau ingin masuk ke

		pesantren lanjutan. Namun, ada juga yang perlu dimotivasi terus-menerus. Untuk itu, pengampu sering memberikan motivasi berupa kisah inspiratif, tantangan hafalan, dan hadiah kecil sebagai penyemangat.
10	Bagaimana peran evaluasi rutin dalam meningkatkan kualitas program tahfidz?	Evaluasi dilakukan setiap bulan oleh tim pengampu. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menetapkan strategi baru, memperhatikan santriwati yang kesulitan, dan memberi pembinaan khusus bagi pengampu. Evaluasi ini terbukti meningkatkan efektivitas
11	Bagaimana dampak absennya pengampu halaqoh terhadap kelancaran setoran hafalan?	Absennya pengampu cukup berdampak karena akan terjadi penundaan setoran hafalan. Namun, hal ini diminimalisir dengan adanya jadwal cadangan dan sistem saling menggantikan antar pengampu. Koordinasi antar pengampu sangat penting agar kegiatan tetap berjalan.
12	Apa tantangan yang dihadapi dalam menjaga fokus dan kedisiplinan santriwati selama halaqoh?	Faktor seperti kelelahan, bosan, dan keinginan bermain cukup memengaruhi fokus santriwati, terutama di jenjang MTs. Pengampu perlu kreatif dalam membimbing, mengatur waktu istirahat, memberikan motivasi, dan sesekali mengganti metode agar suasana halaqoh tidak monoton.

13	Apakah faktor usia atau kematangan emosional memengaruhi proses menghafal santriwati?	Iya, santriwati usia 12–15 tahun sedang berada dalam masa transisi emosional. Mereka sering mengalami fluktuasi semangat dan kurang disiplin. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar mereka tetap termotivasi.
14	Bagaimana penanganan terhadap santriwati yang mengalami stagnasi atau kehilangan motivasi dalam menghafal?	Santriwati yang stagnan diberi target kecil yang realistis agar tidak merasa terbebani. Pengampu juga akan memindahkannya ke halaqoh yang lebih sesuai atau membina secara individual. Pujian atas pencapaian kecil dan perhatian khusus sering kali membantu mereka bangkit kembali.

3. Hasil Wawancara dengan Santriwati

a. Santriwati Ke-1

Nama : Nadila Zaskia Putri

Jabatan : Santriwati kelas 3B

Hari/Tanggal : 11 Februari 2025

Pukul : 18.20 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti proses pembelajaran di Ma'had?	Saya merasa nyaman dan aman dalam lingkungan pembelajaran di Ma'had ini. Suasana belajar sangat

		mendukung, dan hubungan dengan guru juga baik.
2	Apakah menurutmu lingkungan Ma'had mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an? Bagaimana contohnya?	Iya, sangat mendukung. Suasana tenang, ada banyak tempat yang bisa dipakai menghafal seperti kelas, teras asrama, dan teras rumah ustadzah.
3	Fasilitas apa saja yang paling membantumu dalam menghafal Al-Qur'an?	Mushaf yang tersedia, jadwal setoran yang teratur, serta bimbingan dari ustadzah.
4	Sejauh ini, apakah ustadzah dan teman-teman memberikan dukungan saat kamu mengalami kesulitan dalam hafalan?	Ustadzah sangat mendukung bahkan sudah malampun rela mengorbankan waktu. Namun kadang teman kurang memberi semangat, kadang saya fokus muroja'ah, fokus disiang hari semua pada ngobrol jadi mendorong saya untuk mengobrol.
5	Menurutmu, apakah kegiatan tahsin, sabaq, sabqi, dan manzil cukup membantu memperbaiki dan menjaga hafalanmu?	Sangat membantu. Tahsin membuat bacaan saya lebih benar, sedangkan sabqi dan manzil membuat saya lebih hafal dan tidak mudah lupa.
6	Bagaimana pendapatmu tentang jadwal kegiatan tahfidz di Ma'had? Apakah kamu merasa cukup waktu untuk menghafal?	Kadang terasa cukup, tapi kalau ada tugas diniyah atau kegiatan lain, waktunya jadi terasa kurang. Tapi kalau bisa atur waktu, sebenarnya cukup.

7	Apakah kamu terbiasa mengulang hafalan bersama teman-teman? Bagaimana cara kalian saling membantu?	Tidak juga biasa jarang, kadang kalau saya sangat membutuhkan untuk saya minta simak sama teman saya yang sekiranya lapang dada menrima setoran.
8	Menurutmu, apakah adanya teman sebaya yang juga menghafal Al-Qur'an membuat kamu lebih semangat?	Tidak ada teman sebaya yang mendukung namun yang membuat saya semangat adalah melihat ustadzah saya hafal 30 juz, jadi mendorong saya untuk menjadi hafidzah.
9	Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan atau motivasi khusus dari ustadzah? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Pernah, waktu bisa menyetorkan hafalan banyak. Rasanya bangga dan jadi semangat untuk menambah hafalan lagi.
10	Bagaimana cara kamu menjaga hafalan lama agar tidak lupa?	Dengan mengulang setiap hari, terutama bagian sabqi dan manzil. Saya juga tasmi' dengan ustadzah.
11	Sejauh ini, apa yang menurutmu paling berpengaruh terhadap kualitas hafalanmu?	Semangat dari diri sendiri dan dukungan dari ustadzah. Selain itu, lingkungan Ma'had yang kondusif juga sangat mendukung.
12	Apakah kamu merasa hafalanmu semakin baik sejak mengikuti program tahfidz di Ma'had ini? Mengapa?	Kadang hafalan saya kurang terjaga karena tertimpa rasa futur, malas, dan mengejar target.
13	Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari?	Kadang sulit fokus karena lelah atau mengantuk. Kadang juga ada gangguan dari diri sendiri seperti malas atau tergoda bermain.

14	Apakah kamu pernah merasa kesulitan membagi waktu antara pelajaran diniyah dan kegiatan tahfidz? Bagaimana kamu mengatasinya?	Iya, pernah. Saya biasanya buat jadwal pribadi dan menentukan waktu khusus untuk muroja'ah supaya tidak bentrok dengan pelajaran diniyah.
15	Bagaimana kamu menjaga semangat menghafal ketika sedang merasa bosan atau lelah?	Saya ingat tujuan saya menghafal, dan biasanya cari motivasi dari ustadzah atau teman. Kadang saya juga mendengarkan murattal untuk semangat lagi.

b. Santriwati Ke-2

Nama : Suci

Jabatan : Santriwati kelas 2B

Hari/Tanggal : 11 Februari 2025

Pukul : 18.20 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti proses pembelajaran di Ma'had?	Awalnya agak sulit menyesuaikan, tapi lama-lama saya merasa nyaman dan betah karena lingkungannya mendukung.
2	Apakah menurutmu lingkungan Ma'had mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an? Bagaimana contohnya?	Sangat mendukung, karena suasananya tenang dan teman-teman juga rajin. Kami juga sering diberi motivasi oleh ustadzah.

3	Fasilitas apa saja yang paling membantumu dalam menghafal Al-Qur'an?	Teras asrama dengan suasana yang tenang dan sepi lebih mudah membantu saya untuk mudah menghafal.
4	Sejauh ini, apakah ustadzah dan teman-teman memberikan dukungan saat kamu mengalami kesulitan dalam hafalan?	Iya, teman-teman biasanya bantu muroja'ah bareng. Kalau saya salah, ustadzah langsung membetulkan dengan sabar.
5	Menurutmu, apakah kegiatan tahsin, sabaq, sabqi, dan manzil cukup membantu memperbaiki dan menjaga hafalanmu?	Sangat membantu, terutama sabqi dan manzil karena itu mengulang hafalan sebelumnya.
6	Bagaimana pendapatmu tentang jadwal kegiatan tahfidz di Ma'had? Apakah kamu merasa cukup waktu untuk menghafal?	Waktunya cukup karena malam hari dimaksiamlakn untuk menghafal dan diulang pada waktu subuh saat ingin disetorkan, dan untuk pelajaran diniyyah biasa dikerjakan pada siang hari pulang sekolah
7	Apakah kamu terbiasa mengulang hafalan bersama teman-teman? Bagaimana cara kalian saling membantu?	Saya biasanya muroja'ah sendiri ataupun langsung dengan ustadzah kecuali pada surah yang susah.
8	Menurutmu, apakah adanya teman sebaya yang juga menghafal Al-Qur'an membuat kamu lebih semangat?	Iya banget, jadi semangat karena ada teman yang saling mengingatkan. Apalagi kalau lihat teman sudah hafal banyak.
9	Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan atau	Pernah, dapat pujian dan tambahan waktu setoran karena hafalan saya

	motivasi khusus dari ustadzah? Bagaimana perasaanmu saat itu?	bagus. Senangnya luar biasa, jadi tambah semangat.
10	Bagaimana cara kamu menjaga hafalan lama agar tidak lupa?	Sering dibaca kembali dan disetorkan ulang saat manzil atau waktu kosong.
11	Sejauh ini, apa yang menurutmu paling berpengaruh terhadap kualitas hafalanmu?	Disiplin pribadi dan peran ustadzah dalam menyimak dengan teliti.
12	Apakah kamu merasa hafalanmu semakin baik sejak mengikuti program tahfidz di Ma'had ini? Mengapa?	Iya, karena sebelumnya saya belum rutin muroja'ah. Sekarang jadi lebih teratur.
13	Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari?	Tantangan terbesar ada pada saat futur, lelah, dan pada ada masalah yang membuat susah untuk menghafal.
14	Apakah kamu pernah merasa kesulitan membagi waktu antara pelajaran diniyah dan kegiatan tahfidz? Bagaimana kamu mengatasinya?	Pernah, tapi saya coba buat jadwal belajar pribadi dan lebih disiplin dengan waktu.
15	Bagaimana kamu menjaga semangat menghafal ketika sedang merasa bosan atau lelah?	Biasanya saya ganti tempat menghafal atau dengar murattal, supaya semangat lagi.

c. Santriwati Ke-3

Nama : Sindi Wulan Ndari

Jabatan : Santriwati kelas 1B

Hari/Tanggal : 11 Februari 2025

Pukul : 18.20 - Selesai

Tempat : Ma'had Darul Mukhlisin Sambas

No.	Pertanyaan	Jawaban Santriwati 3
1	Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti proses pembelajaran di Ma'had?	Alhamdulillah bahagia, bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan teman-teman yang punya tujuan sama.
2	Apakah menurutmu lingkungan Ma'had mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an? Bagaimana contohnya?	Iya, karena semua kegiatan memang diarahkan untuk mendukung hafalan. Contohnya ada waktu khusus muroja'ah dan setoran.
3	Fasilitas apa saja yang paling membantumu dalam menghafal Al-Qur'an?	Tempat yang tenang seperti masjid, serta bimbingan dari ustadzah yang sabar dan menguasai tajwid.
4	Sejauh ini, apakah ustadzah dan teman-teman memberikan dukungan saat kamu mengalami kesulitan dalam hafalan?	Sangat mendukung. Kadang ustadzah kasih tips hafalan dan teman bantu muroja'ah sebelum setoran.
5	Menurutmu, apakah kegiatan tahsin, sabaq, sabqi, dan manzil cukup membantu memperbaiki dan menjaga hafalanmu?	Iya, karena semua kegiatan itu saling melengkapi dan membuat hafalan semakin kuat.

6	Bagaimana pendapatmu tentang jadwal kegiatan tahfidz di Ma'had? Apakah kamu merasa cukup waktu untuk menghafal?	Kalau dimanfaatkan dengan baik, sebenarnya cukup. Tapi kalau tidak fokus, ya jadi tidak maksimal.
7	Apakah kamu terbiasa mengulang hafalan bersama teman-teman? Bagaimana cara kalian saling membantu?	Iya, kami biasa saling menyimak dan memperbaiki jika ada kesalahan tajwid atau lupa ayat.
8	Menurutmu, apakah adanya teman sebaya yang juga menghafal Al-Qur'an membuat kamu lebih semangat?	Iya, sangat membantu. Kami jadi saling berlomba-lomba dalam kebaikan.
9	Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan atau motivasi khusus dari ustadzah? Bagaimana perasaanmu saat itu?	Pernah dipuji karena bisa hafal satu halaman dengan lancar. Saya merasa dihargai dan ingin terus menambah hafalan.
10	Bagaimana cara kamu menjaga hafalan lama agar tidak lupa?	Sering muroja'ah saat waktu luang, dan dibaca juga saat shalat sunnah.
11	Sejauh ini, apa yang menurutmu paling berpengaruh terhadap kualitas hafalanmu?	Konsistensi dalam muroja'ah dan bimbingan langsung dari ustadzah.
12	Apakah kamu merasa hafalanmu semakin baik sejak mengikuti program tahfidz di Ma'had ini? Mengapa?	Iya, karena metodenya jelas dan kami dibimbing setiap hari.
13	Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari?	Kadang mengantuk dan kurang konsentrasi saat pagi. Tapi harus tetap semangat.

14	Apakah kamu pernah merasa kesulitan membagi waktu antara pelajaran diniyah dan kegiatan tahfidz? Bagaimana kamu mengatasinya?	Iya, apalagi saat ujian diniyah. Tapi saya atur waktu malam untuk hafalan tambahan.
15	Bagaimana kamu menjaga semangat menghafal ketika sedang merasa bosan atau lelah?	Saya ingat pahala menghafal Al-Qur'an dan melihat kisah para hafiz untuk termotivasi.

Lampiran 4 : dokumen pendukung**DOKUMEN PENDUKUNG****Dokumentasi Observasi**

Dokumentasi Izin Penelitian

[illegible]

MA'HAD DARUL MUKHLISHIN SAMBAS
KALIMANTAN BARAT - INDONESIA
Alamat : Jln Gedung Sampung Kantor Imambari, Sambas
Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas – Kalimantan Barat (0811-567-7680)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 03/MDM-SBS/01/497	2018/01/1647
Lampiran : 1	14 Agustus 2023
Perihal : Memerintahkan tugas kuliah untuk penelitian	

Rebeda
Yth. Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSP)
di:
Pematang – Jawa Tengah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Aldu'du'llah! Segala puji syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada kita semua. Hanya Allah yang berhak kita sembah. Sholawat dan salam semoga selalu Allah Impianmu atas Nabi Muhammad Saw. Amin. Setelah lama kita berpisah, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita tergolong orang yang senang mendapat syafa'at di akir kelak. Amin.

Bersama dengan dukungan word dari Institut Agama Islam Pematang (INSP) Jember Tengah dengan nomor : 080/SIP/INSP/IR/2023 berkenaan dengan permohonan izin penelitian tahun 2023. Atas nama mahasiswa Peneliti, NIM : 8210118, jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam, kami selaku pengurus Ma'had Darul Mukhlisin Sambas Kalimantan Barat, merasa terhormat dan bersedia kasih yang sebesar-besarnya dengan dukungan salah satu Mahasiswa untuk tugas penelitian di Ma'had kami ini, mudah-mudahan kiranya yang baik ini bisa berlanjut di waktu-waktu mendatang, tentunya kami menyampaikan hal ini dengan sangat senang hati dan lagan terbuka. Agar kedepannya bisa bersama-sama berprestasi dan membangun generasi-generasi penerus, umat, dengan kuantitas Alquran dan Al-hadits sesuai dengan pemahaman para sahabat robbulalaini. Semoga Allah Ta'ala yang ingin ditanyakan bisa langsung menghubungi dengan telepon atau Wa ke no. 0812 5334 3767.

Demikian surat ini kami buatkan, also perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu saha khayron wa Barokallahu fiihim

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pengurus

Ma'had Darul Mukhlisin Sambas



ABU AZKA LUQMAN RAHDI

Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Sabaq



Pencatatan pencapaian hafalan

Manzil



Sambung Ayat

Tasmi'



**Pembacaan kelompok halaqoh
dan pengarahan**



Penerimaan piagam tasmi'



Belajar hukum-hukum tajwid



Pelajaran Al-Qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

Nama : Perawati
 Nim : 8210118
 TTL : Perigi Parit, 25 Juni 1999
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. Godang Samping Kantor Imigrasi Desa Dalam Kaum
 Jenis kelamin : Perempuan
 Nama ayah : Hadiman
 Nama ibu : Wirda
 Agama : Islam
 Email : nafisahsambas@gmail.com



II. Riwayat pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulus
1	SD	SDN 15 Perigi Parit	2010
2	SMP	SMPN 5 Teluk Keramat	2014
3	SMA	SMAN 1 Teluk Keramat	2017
4	Aliyah	Ponpes Salman Alfarisi Gayam Gurah Kediri	2021
5	Strata 1	INSIP	2025

III. Pengalaman organisasi

No	Nama organisasi	Jabatan
1	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Sekretaris
2	Rohis	Wakil Ketua
3	Musyrifah Pengabdian	Wakil ketua